



**ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN METODE
MAQASID INDEX DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

HAPPY WULANSARI

NIM 140810301061

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN METODE
MAQASID INDEX DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana
Ekonomi

Oleh

HAPPY WULANSARI

140810301061

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta yang tak pernah lelah mendoakan kesuksesan saya, selalu menyayangi saya di mana pun mereka berada, mendidik saya dari kecil, dan mendukung saya hingga sekarang.
2. Adik saya, yang sangat saya sayangi.
3. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing, memberikan nasihat, dan mengajarkan ilmunya kepada saya.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang merupakan tempat saya menuntut ilmu.

MOTTO

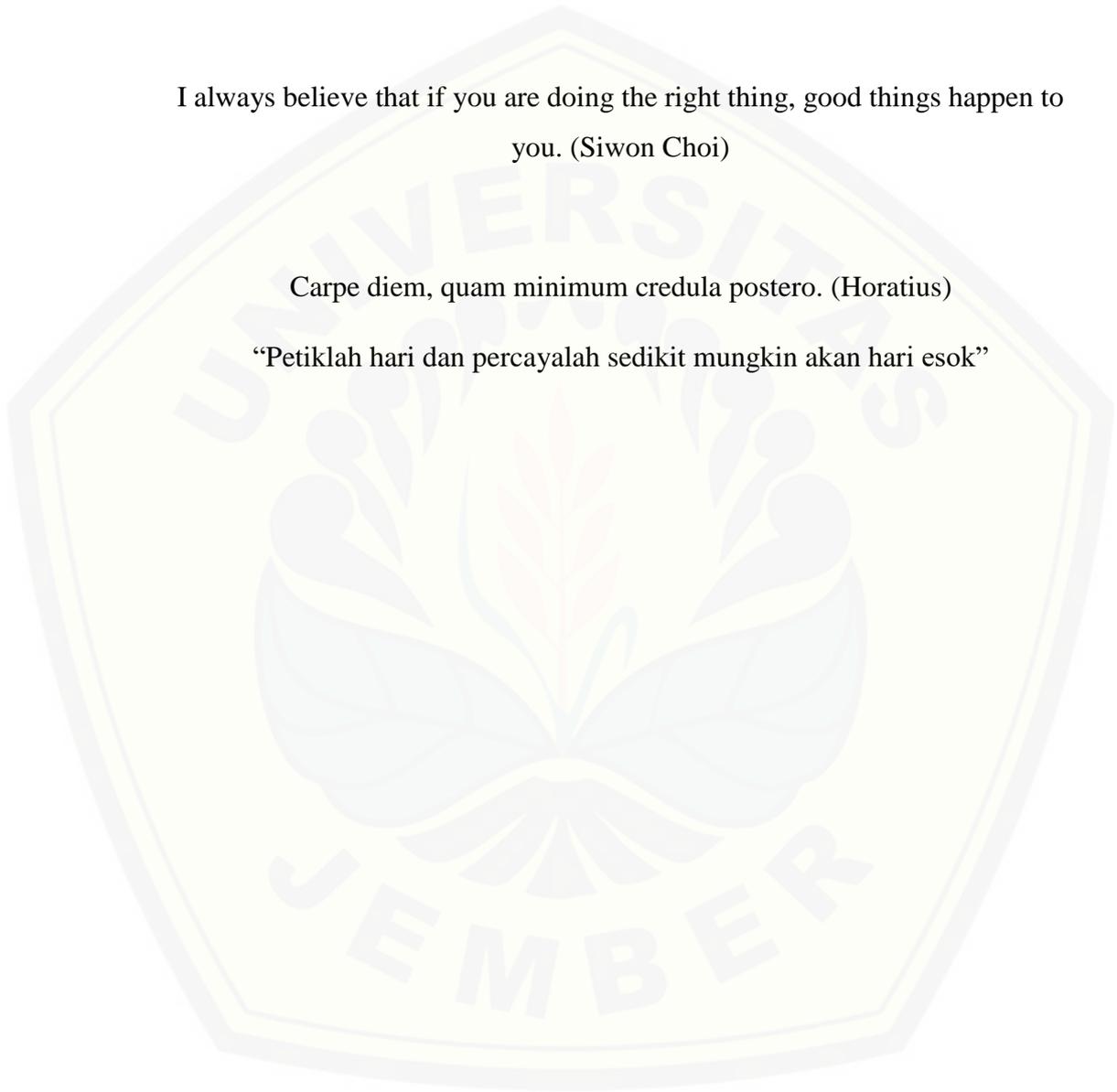
Man Jadda Wa Jada

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, pasti akan mendapatkan hasil”

I always believe that if you are doing the right thing, good things happen to you. (Siwon Choi)

Carpe diem, quam minimum credula postero. (Horatius)

“Petiklah hari dan percayalah sedikit mungkin akan hari esok”



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Happy Wulansari

NIM : 140810301061

Judul Skripsi: Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Metode
Maqasid Index di Indonesia

Konsentrasi : Akuntansi Syariah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Metode *Maqasid Index* di Indonesia” merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan merupakan hasil jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Januari 2019

Yang menyatakan,

HAPPY WULANSARI

NIM 140810301061

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN METODE
MAQASID INDEX DI INDONESIA**

Oleh

HAPPY WULANSARI

NIM 140810301061

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Agung Budi S., SE., M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Novi Wulandari, SE., M.Acc&Fin, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH
DENGAN METODE *MAQASID INDEX* DI INDONESIA
Nama Mahasiswa : HAPPY WULANSARI
NIM : 140810301061
Jurusan : S1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 6 Desember 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agung Budi S., SE., M.Si., Ak.
NIP. 19780927 200112 1002

Novi Wulandari, SE., M.Acc & Fin, Ak.
NIP. 19801127 200501 2003

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi S., SE., M.Si., Ak.
NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN METODE
MAQASID INDEX DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Happy Wulansari

NIM : 140810301061

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

17 Desember 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Wasito, M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19600103 199103 1 001

Sekretaris : Drs. Sudarno, M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19601225 198902 1 001

Anggota : Indah Purnmawati, SE., M.Si, Ak. (.....)
NIP. 19691011 199702 2 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

HAPPY WULANSARI

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan membandingkan kinerja Bank Umum Syariah dengan metode *Maqasid Index* selama periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif sehingga bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja Bank Umum Syariah dengan metode *Maqasid Index* di Indonesia selama periode 2015-2017. Populasi pada penelitian ini adalah semua Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yaitu 13 Bank Syariah dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 Bank Syariah. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan Bank Syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah tidak memiliki beberapa rasio kinerja, setiap Bank Syariah memiliki keunggulan masing-masing dalam menghasilkan rasio kinerja, nilai *Maqasid Index* tertinggi terdapat pada tahun 2017, dan rata-rata nilai rasio kinerja selama tahun 2015-2017 tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Kinerja Bank, Bank Umum Syariah, *Maqasid Index*

HAPPY WULANSARI

Accounting Departemen, Economic and Business Faculty, University of Jember

Abstract

The purpose of this research was to measure and to compare the performance of Islamic Bank by Maqasid Index method during 2015-2017. This research used descriptive and quantitative methods that it purposed to describe Islamic Banks performance by Maqasid Index method in Indonesia during 2015-2017. The population in this research were all Islamic Banks listed in Otoritas Jasa Keuangan, there were 13 Islamic Banks and the sampling method used purposive sampling, there were 8 Islamic Banks. The data in this research was secondary data from the annual reports of Islamic Banks. The results of this research showed Islamic Banks don't have some performance ratios, each Islamic Banks have its own advantages in producing performance ratios, highest of Maqasid Index value was found in 2017, and average of performance ratios during 2015-2017 doesn't have significant difference.

Key Words: *Bank Performance, Islamic Banks, Maqasid Index*

RINGKASAN

Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Metode Maqasid Index Di Indonesia; Happy Wulansari, 140810301061; 100 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan).

Bank Syariah selaku entitas bisnis bercorak Islami tentu juga harus dapat memperlihatkan tingkat kesehatan usahanya secara maksimal agar mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal serta mampu memenuhi kewajiban secara baik sesuai peraturan yang berlaku (Rivai *et al.*, 2013:511). Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, BRI Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan BTPN Syariah dilakukan dengan memperhitungkan faktor CAMELS (capital, assets, manajemen, earning, liquidity, sensitivity to market) melalui pendekatan kuantitatif dan atau kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap faktor finansial dan faktor manajemen.

Penilaian tingkat kesehatan bank konvensional juga memperhitungkan faktor CAMELS. Padahal Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki karakteristik yang berbeda. Kinerja Bank Syariah seharusnya dinilai berdasarkan kinerja finansial dan kinerja syariah. Mohammed *et al.* (2008) menilai kinerja pada Bank Syariah menggunakan kerangka *maqasid* berdasarkan tujuan syariah yang dapat diukur. Dalam penelitiannya Bank Syariah dievaluasi dan diberi peringkat pada 3 tingkatan, yaitu 1) rasio kinerja, 2) indikator kinerja, dan 3) keseluruhan nilai Maqasid Index. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti metode Maqasid Index untuk menilai kinerja Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri,

Bank Syariah Bukopin, BRI Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan BTPN Syariah selama periode 2015-2017.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif-kuantitatif adalah untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada dengan data kuantitatif (Indriantoro dan Supomo, 2002:88 dan Sugiyono, 2013:13).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada bulan Mei 2018. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan masing-masing bank selama periode 2015-2017. Laporan tahunan diambil melalui *website* resmi masing-masing bank.

Teknik pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi. Sedangkan, metode analisis data menggunakan metode *Maqasid Index* dan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk membandingkan rata-rata rasio kinerja selama tahun 2015-2017.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah tidak memiliki beberapa rasio kinerja, setiap Bank Syariah memiliki keunggulan masing-masing dalam menghasilkan rasio kinerja, nilai *Maqasid Index* tertinggi terdapat pada tahun 2017, dan rata-rata nilai *Maqasid Index* selama tahun 2015-2017 tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Metode *Maqasid Index* di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Agung Budi S., SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Utama, serta Novi Wulandari, SE., M.Acc & Fin, Ak., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi guru saya di bangku taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah mendidik dan membimbing saya;
7. Semua sahabatku di bangku kuliah (Ana, Iin, Yulia, Luvi, Hamida, dan Sahda) yang telah mewarnai perjalanan perkuliahan saya;

8. Geng Micin (Lina, Mita, Ningsih, Elsa, dan Dinda) yang selalu rusuh dan suka membuat lelucon garing;
9. Sahabat saya Lina dari SMA hingga sekarang yang selalu memberi semangat dengan suara kerasnya dan teman-temanku SMA (Chintika, Irma, Tyas, dan Frida) yang walaupun berbeda kelas tetapi tetap satu jua.
10. Teman-teman KKN UMD 01 yang banyak memberikan tawa dan cerita;
11. Semua teman akuntansi angkatan 2014;
12. Semua pihak dan teman saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 21 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori (Normatif)	11
2.1.1 Maqasid Syariah	11
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Mendidik Individu (<i>Tahdhib al-Fard</i>)	13
2.2.2 Menegakkan Keadilan (<i>Iqamah al-‘Adl</i>).....	14
2.2.3 Kemaslahatan (<i>Jalb al-Maslahah</i>)	16
2.2.4 Peringkat Penilaian Kinerja dengan Metode <i>Maqasid</i>	
<i>Index</i>	17

2.2.5 Peringkat Syariah	18
2.2.6 Manfaat Penerapan <i>Maqasid Index</i>	24
2.3 Penelitian Terdahulu	24
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Definisi Operasional	35
3.6 Metode Analisis Data.....	40
3.6.1 Metode <i>Maqasid Index</i>	41
3.6.2 Statistik Deskriptif.....	46
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Objek Penelitian	48
4.2 Gambaran Umum Sampel.....	49
4.2.1 Bank Muamalat Indonesia.....	49
4.2.2 Bank Syariah Mandiri	50
4.2.3 Bank Syariah Bukopin.....	50
4.2.4 BRI Syariah (Bank Rakyat Indonesia Syariah).....	51
4.2.5 BCA Syariah (Bank Central Asia Syariah)	51
4.2.6 BNI Syariah (Bank Nasional Indonesia Syariah).....	51
4.2.7 Bank Mega Syariah	52
4.2.8 BTPN Syariah (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah)	52
4.3 Analisis Data.....	53
4.3.1 <i>Maqasid Index</i>	53
4.3.2 Statistik Deskriptif.....	86
BAB 5. PENUTUPAN	94
5.1 Kesimpulan	94

5.2 Keterbatasan.....	94
5.3 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	26
3.1 Variabel Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan <i>Maqasid Index</i>	35
3.2 Bobot Rata-rata dari Setiap Variabel <i>Maqasid Index</i>	40
4.1 Pengembalian Sampel	48
4.2 Daftar Nama Bank.....	48
4.3 Rasio Kinerja Bank Umum Syariah pada Tahun 2015	54
4.4 Rata-rata Rasio Kinerja pada Tahun 2015	54
4.5 Rasio Kinerja Bank Umum Syariah pada Tahun 2016	62
4.6 Rata-rata Rasio Kinerja pada Tahun 2016	62
4.7 Rasio Kinerja Bank Umum Syariah pada Tahun 2017	70
4.8 Rata-rata Rasio Kinerja pada Tahun 2017	70
4.9 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah pada Tahun 2015.....	79
4.10 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah pada Tahun 2016.....	81
4.11 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah pada Tahun 2017.....	83
4.12 <i>Maqasid Index</i> Bank Umum Syariah pada Tahun 2015	85
4.13 <i>Maqasid Index</i> Bank Umum Syariah pada Tahun 2016	85
4.14 <i>Maqasid Index</i> Bank Umum Syariah pada Tahun 2017	86
4.15 Rata-rata Rasio Kinerja pada Tahun 2015-2017	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	32
4.1 Bantuan Pendidikan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015	55
4.2 Total Beban Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015	55
4.3 Beban Penelitian Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015	56
4.4 Beban Pelatihan BTPN Syariah Tahun 2015	56
4.5 Total Beban BTPN Syariah Tahun 2015	56
4.6 Beban Promosi BNI Syariah Tahun 2015	57
4.7 Total Beban BNI Syariah Tahun 2015	57
4.8 Bagi Hasil Belum Dibagi BCA Syariah Tahun 2015	58
4.9 Pendapatan Investasi Bersih BCA Syariah Tahun 2015	58
4.10 Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015	59
4.11 Pendapatan BTPN Syariah Tahun 2015	60
4.12 Laba Bersih BTPN Syariah Tahun 2015	60
4.13 Total Aset BTPN Syariah Tahun 2015	60
4.14 Zakat yang Dibayarkan BNI Syariaha Tahun 2015	61
4.15 Aset Bersih BNI Syariah Tahun 2015	61
4.16 Investasi BTPN Syariah Tahun 2015	62
4.17 Bantuan Pendidikan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016	63
4.18 Total Beban Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016	63
4.19 Beban Penelitian Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016	64
4.20 Beban Pelatihan BTPN Syariah Tahun 2016	64
4.21 Total Beban BTPN Syariah Tahun 2016	64
4.22 Beban Promosi BNI Syariah Tahun 2016	65
4.23 Total Beban BNI Syariah Tahun 2016	65
4.24 Bagi Hasil Belum Dibagi BCA Syariah Tahun 2016	66
4.25 Pendapatan Investasi Bersih BCA Syariah Tahun 2016	66
4.26 Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016	67
4.27 Pendapatan BTPN Syariah Tahun 2016	68
4.28 Laba Bersih BTPN Syariah Tahun 2016	68

4.29	Total Aset BTPN Syariah Tahun 2016.....	68
4.30	Zakat yang Dibayarkan Bank Mega Syariah Tahun 2016.....	69
4.31	Aset Bersih Bank Mega Syariah Tahun 2016	69
4.32	Investasi BTPN Syariah Tahun 2016	70
4.33	Total Beban BRI Syariah Tahun 2017	71
4.34	Beban Penelitian Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017	72
4.35	Total Beban Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017	72
4.36	Beban Pelatihan BTPN Syariah Tahun 2017	73
4.37	Total Beban BTPN Syariah Tahun 2017.....	73
4.38	Beban Promosi BNI Syariah Tahun 2017	73
4.39	Total Beban BNI Syariah Tahun 2017	74
4.40	Bagi Hasil Belum Dibagi Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017	74
4.41	Pendapatan Investasi Bersih Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017..	74
4.42	Pembiayaan Bank Syariah Bukopin Tahun 2017	75
4.43	Pendapatan BTPN Syariah Tahun 2017	76
4.44	Laba Bersih BTPN Syariah Tahun 2017	77
4.45	Total Aset BTPN Syariah Tahun 2017.....	77
4.46	Zakat yang Dibayarkann BNI Syariah Tahun 2017	77
4.47	Aset Bersih BNI Syariah Tahun 2017	77
4.48	Investasi Bank Bukopin Syariah Tahun 2017	78
4.49	Grafik Rata-rata Rasio Kinerja pada Tahun 2015-2017	93

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perubahan jaman, dunia usaha pun mengalami perkembangan termasuk juga dengan industri perbankan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa perbankan untuk menghimpun dananya, lalu lintas pembayaran juga semakin lancar, bank juga meminjamkan dana kepada nasabah berupa kredit yang dilakukan oleh pihak bank (Iskandar, 2016: 39). Bank merupakan salah satu badan usaha yang bergerak di sektor jasa keuangan. Sebagian besar masyarakat terutama para pelaku bisnis tentu sudah tidak asing dengan lembaga keuangan tersebut. Para pelaku bisnis memanfaatkan jasa perbankan untuk memperlancar kegiatan usaha mereka. Hubungan dengan rekan kerja pun juga menjadi lebih mudah dengan adanya layanan transfer dari bank yang memudahkan proses transaksi tanpa harus bertemu.

Menurut pasal 1 Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank memiliki tiga kegiatan usaha utama, yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana dalam bentuk kredit, dan bentuk-bentuk usaha lainnya (Iskandar, 2016:39). Kegiatan usaha tersebut ditunjang dengan beberapa produk yang dikeluarkan oleh pihak bank sehingga nasabah dapat memmanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Beberapa produk dan layanan yang diberikan oleh bank tersebut seperti, rekening tabungan, rekening giro, deposito, kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif, pengiriman uang, kliring, dan lain-lain.

Bank memiliki beberapa jenis. Jenis bank diklasifikasikan menjadi empat berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang di antaranya Bank Indonesia (BI), Bank Umum berdasarkan prinsip Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Bank Umum berdasarkan prinsip Syariah.

Pertama, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran, memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Kedua, Bank Umum berdasarkan prinsip Konvensional atau Bank Umum adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. (Budisantoso dan Nuritomo, 2015:207). Ketiga, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran (kliring) dan beberapa larangan lainnya seperti penjualan valuta asing (Iskandar, 2016:104). Keempat, menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan menurut ayat 12 pasal 1 UU No. 21 tahun 2008, Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Berdasarkan keempat jenis bank tersebut, yang menjadi perhatian saat ini adalah Bank Syariah. Bank Syariah menjadi semakin berkembang di dunia perbankan saat ini. Hal tersebut menjadikan hadirnya Bank Syariah sebagai alternatif lain selain Bank Konvensional yang juga memberikan pelayanan perbankan. Namun, produk dan jasa yang diberikan tentunya berbeda yaitu sesuai dengan syariat Islam. Perkembangan Bank Syariah juga dibuktikan dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Mei 2018) yang memperlihatkan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 13, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 21, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 168.

Bank Syariah dijalankan dengan mengadopsi sistem ekonomi syariah. Sistem ekonomi Islam dibangun di atas keyakinan dasar bahwa alam dan segala isinya termasuk manusia adalah ciptaan Allah SWT. dan sebagai makhluk dan

khalifatullah fi ardh, manusia berkewajiban menjalankan dua tugas utama, yaitu bertauhid kepada Allah SWT. (*rububiyah*, *uluhiyah*, maupun *mulkiyah*) dan memakmurkan dunia sesuai dengan cara-cara yang diperintahkan-Nya. Dua norma utama yang dapat mewakili inti ajaran Islam di bidang ekonomi tersebut adalah *maslahah* dan *'adl*. Maslahat terkait dengan nilai absolut keberadaan barang, jasa, atau *action* (termasuk kebijakan ekonomi) yang kesemuanya harus memenuhi kriteria-kriteria yang mengarah pada perwujudan tujuan syariah (*maqashid al-syariah*), yaitu perlindungan agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Sementara itu, adil terkait dengan interaksi relatif antara suatu hal dengan hal lain, individu yang satu dengan yang lain, atau masyarakat tertentu dengan masyarakat lain (Machmud dan Rukmana, 2009:4).

Perbankan syariah didirikan berdasarkan alasan filosofis maupun praktik. Alasan filosofis didasarkan atas larangan melakukan riba dalam transaksi keuangan maupun nonkeuangan. Sedangkan, alasan praktisnya adalah sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung beberapa kelemahan di antaranya riba dianggap melanggar keadilan, dapat menyebabkan kebangkrutan karena sistem transaksi berbasis bunga tidak fleksibel, sistem transaksi berbasis bunga menghalangi munculnya inovasi oleh usaha kecil, komitmen bank untuk keamanan uang deposit berikut bunganya membuat bank cemas untuk mengembalikan pokok beserta bunganya dan bank yang menganut sistem bunga akan meminta jaminan kepastian pengembalian modal beserta bunganya kepada debitur. Kelemahan-kelemahan dari Bank Konvensional tersebut diharapkan dapat memberikan kebebasan Bank Syariah dalam mengembangkan produk sendiri sesuai prinsip syariah (Machmud dan Rukmana, 2009:5).

Seperti halnya kegiatan usaha lainnya tentu Bank Syariah juga memiliki tujuan. Tujuan utama dari pendirian Bank Syariah adalah untuk menyebarkan kesejahteraan ekonomi dengan menerapkan kerangka Islam dalam sektor bisnis. Tujuan tersebut bila dijabarkan adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat, menawarkan jasa keuangan tanpa riba dan gharar,

menstabiliskan nilai uang, pengembangan ekonomi melalui produk-produk Bank Syariah, alokasi sumber daya secara optimal, keseimbangan distribusi terhadap sumber daya, dan pendekatan optimis dengan *profit sharing* (Rivai *et al.*, 2013:95).

Bank Syariah memiliki peran sebagai manajer investasi, wakil, atau pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana atas investasi di sektor riil. Artinya, seluruh keuntungan dan risiko suatu usaha secara langsung didistribusikan kepada pemilik dana sehingga menciptakan suasana harmoni. Skema produk perbankan syariah secara alami merujuk kepada dua kategori kegiatan ekonomi, yakni produksi dan distribusi. Artinya, Bank Syariah dapat melakukan aktivitas ekonomi berkaitan dengan aktivitas investasi (sektor riil) maupun di sektor moneter (Machmud dan Rukmana, 2009:7).

Bank Konvensional dan Bank Syariah tentu memiliki perbedaan. Rivai dan Arifin (2009:30) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Pertama, dari segi akad dan aspek legalitas. Akad pada transaksi Bank Syariah dilakukan berdasarkan hukum Islam dan jika terdapat masalah dengan nasabah dapat diselesaikan melalui Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI). Kedua, dari sisi struktur organisasi. Bank Syariah memiliki struktur organisasi yang sama dengan Bank Konvensional, tetapi pada Bank Syariah terdapat tambahan Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional dan produk-produk bank agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam. Ketiga, terkait dengan bisnis dan usaha yang dibiayai, haruslah bisnis yang halal atau sesuai dengan syariat Islam. Keempat, para pelaku perbankan syariah dalam lingkungan kerja dan budaya perusahaan perbankan harus menerapkan sifat *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *fathanah* (cerdas, profesional), dan *tabligh* (komunikatif, ramah, dan keterbukaan).

Bank Syariah selaku entitas bisnis bercorak Islami tentu juga harus dapat memperlihatkan tingkat kesehatan usahanya secara maksimal agar mampu menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal sekaligus dapat memenuhi semua kewajiban secara baik sesuai peraturan yang berlaku sehingga Bank Syariah tetap dapat bertahan dan terus berkembang di tengah persaingan yang

semakin tajam (Rivai *et al.*, 2013:511). Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2015:73), mengemukakan bahwa kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun Sumber Daya Manusia (Jumingan, 2006).

Tingkat kesehatan Bank Syariah merupakan kepentingan semua pihak yang terkait termasuk Bank Indonesia. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha pada waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Perhitungan tingkat kesehatan bank telah memperhitungkan risiko melekat (*inherent risk*) dari aktivitas bank. Penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah dilakukan dengan memperhitungkan faktor CAMELS melalui pendekatan kuantitatif dan atau kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap faktor finansial dan faktor manajemen (Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, 2007).

Metode CAMELS menggunakan penilaian tingkat kesehatan bank didasarkan pada 6 faktor, yaitu *capital* untuk rasio kecukupan modal bank, *assets* untuk rasio kualitatif aktiva produktif atau *assets*, manajemen untuk menilai kualitas manajemen, *earning* untuk rasio rentabilitas bank, *liquidity* untuk rasio likuiditas bank, dan *sensitivity to market risk* untuk sensitivitas terhadap risiko pasar dan dilanjutkan dengan penilaian tingkat kepatuhan bank pada beberapa kebutuhan khusus, yang dalam praktiknya faktor-faktor yang dinilai inipun dapat saja berubah

sesuai dengan kondisi bank secara makro. Rasio keuangan tersebut hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya sehingga dapat menilai secara cepat hubungan antarpos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi yang dapat memberikan penilaian secara tepat dan cepat (Rivai et al., 2013:511).

Perbankan syariah mengalami pertumbuhan pesat, namun meskipun begitu alat ukur penilaian kinerja Bank Syariah belum ditangani secara resmi. Pengukuran kinerja Bank Syariah selama ini masih menggunakan alat ukur penilaian kinerja yang sama dengan Bank Konvensional (Mohammed dan Taib, 2015). Saat ini, pengukuran kinerja Bank Syariah masih menggunakan alat ukur penilaian kinerja yang sama dengan Bank Konvensional yang diukur berdasarkan *profit oriented*, tetapi hal tersebut dinilai tidak cukup. Perbankan syariah berbeda dari perbankan konvensional dari segi teori maupun praktik, sehingga membutuhkan perubahan dalam hal pengukuran kinerjanya yang tidak hanya terbatas pada laba (*profit oriented*) (Antonio, et al., 2012).

Perbankan syariah membutuhkan pengembangan metode penilaian kinerja lain selain metode CAMELS yang diharuskan oleh Bank Indonesia untuk menilai kinerja Bank Umum Syariah sehingga dapat melengkapi tujuan keuangan perbankan syariah. Alasan tersebut dikarenakan metode CAMELS tidak dapat menunjukkan kinerja syariah Bank Umum Syariah. Dengan demikian, disarankan bahwa tujuan Bank Syariah harus mendukung tujuan ekonomi Islam sehingga menanamkan juga *maqasid syariah* dalam praktinya (Mohammad dan Shahwan, 2013). Oleh karena itu, Mohammed et al. (2008) melakukan penilaian kinerja pada Bank Syariah menggunakan kerangka *maqasid (maqasid framework)* berdasarkan tujuan syariah untuk mengukur *maqasid syariah* menjadi indikator kinerja perbankan syariah yang dapat diukur. Dalam penelitiannya Bank Syariah dievaluasi dan diberi peringkat pada tiga tingkatan berdasarkan: 1) rasio kinerja, 2) indikator kinerja, dan 3) *Maqasid Index* secara keseluruhan (Mohammed et al., 2008). *Maqasid syariah* merupakan tujuan-tujuan umum yang ingin diraih oleh syariah dan diwujudkan dalam kehidupan. Inti dari *maqasid syariah* adalah mewujudkan

kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, menarik manfaat dan menolak *madharat*. Dengan demikian, istilah yang tepat dengan inti dari *maqasid syariah* adalah *maslahah*. Artinya, dalam sistem ekonomi yang hendak dibangun, sistem ekonomi dikatakan sukses jika bisa mensejahterakan masyarakatnya. Oleh karena itu, sistem ekonomi harus bisa mengupayakan untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu kesejahteraan sosial (*social welfare*) (Febriadi, 2017).

Penilaian kinerja perbankan syariah seharusnya diukur dengan menilai dua aspek, yaitu dari aspek kinerja keuangan dan aspek syariah, tetapi kebanyakan perbankan syariah hanya menilai kinerjanya dari aspek kinerja keuangan. Oleh karena itu, *Maqasid Index* hadir sebagai solusi dari masalah yang dihadapi perbankan syariah. *Maqasid Index* merupakan hasil perkembangan dari kerangka *maqasid* (*maqasid framework*) untuk mengukur kinerja perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah. Kerangka *maqasid* (*maqasid framework*) merupakan model pengukuran kinerja Bank Syariah yang dikembangkan oleh Mohammed *et al.* (2008) dengan berdasarkan *maqasid syariah*. Kerangka *maqasid* (*maqasid framework*) mengklasifikasikan tujuan *maqasid syariah* menjadi tiga, yaitu: 1) mendidik individu (*Tahdhib al-Fard*), 2) menegakkan keadilan (*Iqamah al-'Adl*), dan 3) maslahat (*Jalb al-Maslahah*) (Mohammed *et al.*, 2008). Selanjutnya, Antonio *et al.* ((2012) mengadopsi penelitian dari Mohammed *et al.* (2008) untuk mengukur kinerja Bank Syariah dengan memberikan nama metode tersebut *Maqasid Index*.

Banyak para peneliti terdahulu yang telah melakukan pengukuran kinerja Bank Syariah menggunakan metode *Maqasid Index*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed *et al.* (2008) hanya menggunakan tujuh rasio untuk mengevaluasi kinerja masing-masing bank dikarenakan tiga rasio kinerja yang terkait dengan *maqasid syariah* kedua (menegakkan keadilan) tidak memiliki data yang cukup untuk 6 bank sampel penelitiannya. Sedangkan, penelitian lain yang dilakukan oleh Antonio *et al.* (2012) hanya menggunakan delapan rasio untuk mengevaluasi kinerja Bank Syariah yang dijadikan sampel karena untuk

memudahkan perhitungan dan berdasarkan ketersediaan data. Kedua penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini bahwa penelitian ini menggunakan sepuluh rasio untuk mengevaluasi kinerja Bank Syariah yang dijadikan sampel. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Sutrisno (2017) dan Sudrajat dan Sodiq (2016) juga memiliki keterbatasan, antara lain bahwa dalam penelitiannya hanya memperlihatkan hasil kinerja bank pada satu tahun, sehingga hanya mencerminkan kinerja untuk tahun tersebut saja tidak dapat memperlihatkan hasil dari tahun ke tahun. Penelitian terdahulu tersebut berbeda dengan penelitian ini karena pada penelitian ini memperlihatkan kinerja Bank Syariah selama periode 2015-2017 agar dapat diketahui kinerja Bank Syariah dari tahun ke tahun.

Penilaian kinerja Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, BRI Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan BTPN Syariah selama ini menggunakan alat ukur penilaian kinerja yang juga digunakan oleh perbankan konvensional, yaitu CAMELS sesuai dengan aturan Bank Indonesia. Sedangkan, perbankan syariah tidak sama dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah harus menilai kinerjanya berdasarkan aspek keuangan dan juga aspek syariah. Alasan tersebut membuat perbankan syariah memerlukan alat ukur penilaian tersendiri yang sesuai dengan perbankan syariah. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menilai kinerja perbankan syariah dengan menggunakan metode *Maqasid Index* masih memiliki kekurangan yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti metode *Maqasid Index* untuk menilai kinerja Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, BRI Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan BTPN Syariah selama periode 2015-2017. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai alternatif lain untuk mengukur kinerja Bank Syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, perbankan syariah untuk mengukur kinerjanya menggunakan alat ukur perbankan konvensional yang lebih berfokus pada aspek kinerja keuangan. Sedangkan, tujuan perbankan syariah

harus dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yang penilaian kinerjanya harus dinilai berdasarkan aspek kinerja keuangan dan juga aspek kinerja syariah. Sehingga *Maqasid Index* hadir sebagai solusi perbankan syariah untuk mengukur kinerjanya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah selama periode 2015-2017 diukur dengan metode *Maqasid Index*?
- b. Bagaimana perbandingan kinerja Bank Umum Syariah dari tahun 2015, 2016, dan 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengukuran kinerja Bank Umum Syariah selama periode 2015-2017 dengan menggunakan *Maqasid Index*.
- b. Untuk menganalisis perbandingan kinerja Bank Umum Syariah dari tahun 2015, 2016, dan 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan juga untuk pengembangan tentang penilaian kinerja perbankan syariah. Penilaian kinerja perbankan syariah perlu mendapat perhatian khusus karena belum ada metode resmi yang dapat digunakan untuk mengukur penilaian kinerja perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi baru tentang metode penilaian kinerja perbankan syariah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai manfaat penilaian kinerja Bank Syariah dengan menggunakan metode *Maqasid Index*. Manfaat dari metode tersebut dapat diterapkan perbankan syariah untuk menilai kinerjanya. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menerapkan strategi usaha pada masa yang akan datang.

2) Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi Bank Indonesia untuk menilai kinerja perbankan syariah dengan menggunakan metode *Maqasid Index*. Selain itu, sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia dapat menggunakan hasil dari penilaian kinerja perbankan syariah tersebut sebagai sarana penetapan dan implementasi kebijakan maupun strategi dalam hal pengawasan Bank Syariah yang lebih baik lagi.

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk mengetahui kinerja Bank Syariah di Indonesia yang dinilai dengan metode *Maqasid Index*. Hasil dari penilaian kinerja perbankan syariah tersebut dapat digunakan investor untuk membuat keputusan investasi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori (Normatif)

2.1.1 Maqasid Syariah

Dalam Alquran, syariat Islam datang untuk membawa rahmat bagi manusia. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Alquran surah Al-Anbiya' ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Dalam surah tersebut, rahmat untuk seluruh alam diartikan sebagai kemaslahatan umat. Sehingga maslahat berarti sesuatu yang baik dan dapat diterima oleh akal yang sehat. Diterima akal artinya bahwa akal itu dapat mengetahui dan memahami motif di balik penetapan suatu hukum, yaitu karena mengandung kemaslahatan untuk manusia, baik dijelaskan sendiri alasannya oleh Allah atau dengan jalan rasionalisasi (Shidiq, 2009). Syariat Islam memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dinamakan dengan *maqasid syariah*.

Istilah *maqasid syariah* (*maqasid al-shari'ah*) merupakan kata dalam bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu *maqasid* dan *al-syari'ah*. *Maqasid* atau *maqashid* merupakan bentuk jamak dari kata *maqshad* yang berarti maksud atau tujuan (Asafri Jaya, 1996:5 dalam Shidiq, 2009). Sedangkan, *shari'ah* atau *syariah* dalam bahasa Arab artinya hukum Islam. Kata *syariah* disebutkan dalam Alquran, yang berarti jalan yang benar di mana Allah SWT meminta Nabi Muhammad SAW untuk mengikutinya dan bukan mengikuti tingkah yang lain yang tidak mengetahui tentang *syariah* (Rivai *et al.*, 2013:26). Jadi, bila digabungkan *maqasid syariah* artinya tujuan hukum Islam.

Kajian teori *maqasid syariah* dalam hukum Islam adalah sangat penting. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut. Pertama,

hukum Islam adalah hukum yang bersumber dari wahyu Tuhan dan diperuntukkan bagi umat manusia sehingga ia akan selalu berhadapan dengan perubahan sosial. Kedua, dilihat dari aspek historis, sesungguhnya perhatian terhadap teori ini telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, dan generasi *mujtahid* sesudahnya. Ketiga, pengetahuan tentang *maqasid syariah* merupakan kunci keberhasilan *mujtahid* dalam *ijtihadnya*, karena di atas landasan tujuan hukum itulah setiap persoalan dalam bermu'amalah antar sesama manusia dapat dikembalikan (Shidiq, 2009).

Menurut Shidiq (2009), bahasan utama dalam *maqasid syariah* adalah hikmah dan illat ditetapkan suatu hukum. Dalam kajian ushul fiqh, hikmah berbeda dengan illat. Illat adalah sifat tertentu yang jelas dan dapat diketahui secara objektif (zahir), dan ada tolak ukurnya (*mundhabit*), dan sesuai dengan ketentuan hukum (*munasib*) yang keberadaannya merupakan penentu adanya hukum. Sedangkan, hikmah adalah sesuatu yang menjadi tujuan atau maksud disyariatkannya hukum dalam wujud kemaslahatan bagi manusia.

Menurut Shidiq (2009), menyatakan bahwa maslahat secara umum dapat dicapai melalui dua cara:

- a. Mewujudkan manfaat, kebaikan dan kesenangan untuk manusia yang disebut dengan istilah *jalb al-manafi'*. Manfaat ini bisa dirasakan secara langsung saat itu juga atau tidak langsung pada waktu yang akan datang.
- b. Menghindari atau mencegah kerusakan dan keburukan yang sering diistilahkan dengan *dar ' al-mafasid*.

Dalam penelitian yang dilakukan Mohammed *et al.* (2008), *maqasid syariah* (tujuan hukum Islam) diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Mendidik individu (*tahdhib al-fard*)
- b. Menegakkan keadilan (*iqamah al-adl*)
- c. Kemaslahatan (*jalb al-maslahah*)

Menurut para ulama, maslahat diartikan dengan memelihara tujuan syara' sehingga akan meraih manfaat dan menghindarkan kemudharatan.

Jadi, model pengukuran *Maqasid Index* ini dikembangkan oleh Mohammed *et al.* (2008) dari konsep *maqasid syariah*. *Maqasid Index* digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah sebagai alternatif lain alat ukur kinerja perbankan syariah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Mendidik Individu (*Tahdhib al-Fard*)

Tujuan *maqasid syariah* yang pertama adalah mendidik individu (*tahdhib al-fard*). Mendidik individu menunjukkan penyebaran ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki individu, serta menanamkan nilai-nilai individu di dalam dirinya sebagai bentuk pengembangan spiritual. Dengan demikian, Bank Syariah harus dapat merancang program-program pendidikan dan pelatihan yang dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan para karyawannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan dapat dijiwai dengan nilai-nilai moral yang tepat. Bank Syariah juga berkewajiban untuk menyebarluaskan informasi tentang produk-produk Bank Syariah kepada para *stakeholder* (Antonio *et al.*, 2012).

Mohammed *et al.* (2008) membagi tujuan *maqasid syariah*, yaitu mendidik individu ke dalam tiga dimensi, empat elemen, dan empat rasio sebagai berikut:

1) D1. Memajukan ilmu pengetahuan

Bank Syariah dituntut untuk ikut serta dalam memajukan ilmu pengetahuan. Peran ini dapat diukur menggunakan elemen seberapa besar Bank Syariah memberikan bantuan pendidikan (E1. Bantuan Pendidikan) dan melakukan penelitian (E2. Penelitian).

Rasio untuk mengukur elemen-elemen tersebut adalah dengan mengukur seberapa besar bantuan pendidikan terhadap total bebannya (R1. Bantuan pendidikan/Total beban) dan rasio biaya penelitian terhadap total biayanya (R2.

Beban penelitian/Total beban). Semakin besar bantuan pendidikan dan biaya penelitian yang dikeluarkan Bank Syariah menunjukkan bahwa Bank Syariah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan masyarakat.

2) D2. Menanamkan dan meningkatkan keahlian baru

Bank Syariah memiliki kewajiban untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan karyawannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan seberapa besar perhatian Bank Syariah terhadap pelatihan dan pendidikan bagi karyawannya (E3. Pelatihan).

Rasio untuk mengukur elemen pelatihan adalah dengan mengukur seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (R3. Beban pelatihan/Total beban). Semakin besar rasio biaya pelatihan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah, maka semakin besar perhatian bank terhadap mendidik karyawannya.

3) D3. Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah

Peran Bank Syariah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang perbankan syariah adalah dengan melakukan sosialisasi dan publisitas perbankan syariah dalam bentuk informasi produk Bank Syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah (E4. Publisitas).

Rasio untuk mengukur elemen publisitas dapat diukur dengan mengukur seberapa besar biaya publisitas atau promosi yang dikeluarkan Bank Syariah terhadap total biaya yang dikeluarkannya (R4. Beban promosi/Total beban). Semakin besar promosi dan publisitas yang dilakukan Bank Syariah akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah.

2.2.2 Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-'Adl*)

Tujuan *maqasid syariah* yang kedua adalah menegakkan keadilan (*iqamah al-'adl*). Menegakkan keadilan mengandung arti bahwa bank harus adil dalam menjalankan kegiatan usahanya, seperti produk-produk yang dikeluarkan, serta syarat dan ketentuan kontrak harus jelas. Bank Syariah juga harus memastikan bahwa kegiatan usahanya bebas dari unsur-unsur negatif yang dapat menimbulkan

ketidakadilan, seperti riba (termasuk bunga), penipuan, korupsi, dan lain-lain. Secara tidak langsung, Bank Syariah harus menggunakan profitnya secara bijaksana dan mengarahkan kegiatannya ke wilayah-wilayah vital sehingga dapat mengurangi ketidakmerataan pendapatan dan kekayaan, serta mendorong perputaran kekayaan dan pendistribusian ekuitas (Antonio *et al.*, 2012).

Mohammed *et al.* (2008) membagi tujuan *maqasid syariah*, yaitu menegakkan keadilan ke dalam tiga dimensi, tiga elemen, dan tiga rasio sebagai berikut:

1) D4. Return yang adil

Bank Syariah dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil tanpa merugikan nasabahnya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (E4. Return yang adil). Ukuran yang dapat digunakan adalah rasio *Profit Equalization Reserve* (PER) Bank Syariah. Namun, di Indonesia rasio PER (R5. *Profit Equalization Reserves* (PER)/Pendapatan Investasi Bersih) tidak dapat digunakan karena belum diterapkan dalam perbankan syariah di Indonesia. Untuk itu pada penelitian ini rasio PER diganti dengan Bagi Hasil Belum Dibagi (Sudrajat dan Sodik, 2016).

2) D5. Produk dan layanan yang terjangkau

Elemen pengukuran yang dilakukan adalah fungsi distribusi (E6. Fungsi distribusi) dengan rasio kinerja pengukuran (R6. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*/Total pembiayaan). Hal tersebut diukur dari seberapa besar pembiayaan dengan model bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap seluruh model pembiayaan yang diberikan Bank Syariah. Tingginya rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* menunjukkan bahwa bank memiliki peran dalam meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi sebagai prinsip kontrak kedua (akad), yaitu untuk pembagian untung rugi.

3) D6. Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan

Riba (suku bunga) merupakan salah satu yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan syariah. Alasannya karena riba memberikan dampak buruk terhadap

perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Riba memberikan kesempatan yang luas kepada golongan kaya untuk mengeksploitasi golongan miskin. Bank Syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas perbankan khususnya investasi yang dilakukan terbebas dari riba. Semakin tinggi rasio investasi yang bebas riba terhadap total investasinya (R7. Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan) memiliki dampak positif dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2.3 Kemaslahatan (*Jalb al-Maslahah*)

Tujuan *maqasid syariah* yang ketiga adalah kemaslahatan (*jalb al-maslahah*). Kemaslahatan atau kepentingan publik mengandung arti bahwa Bank Syariah harus memberikan prioritas utama untuk kegiatan bisnis yang menghasilkan manfaat lebih besar kepada masyarakat. Hal tersebut termasuk kegiatan di bidang yang terkait dengan kebutuhan dasar masyarakat, seperti berinvestasi di sektor vital, pembiayaan proyek perumahan, dan lain-lain (Antonio *et al.*, 2012).

Mohammed *et al.* (2008) membagi tujuan *maqasid syariah*, yaitu kemaslahatan ke dalam tiga dimensi, tiga elemen dan tiga rasio, yaitu sebagai berikut:

1) D7. Profitabilitas bank

Besarnya keuntungan yang diperoleh Bank Syariah akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya bagi pemilik dan karyawan Bank Syariah, tetapi juga berdampak kepada *stakeholder* perbankan syariah. Hal ini dapat terlihat dari elemen rasio laba Bank Syariah (E8. Rasio laba) dan dapat diukur melalui seberapa besar laba bersih terhadap total aset Bank Syariah (R8. Laba bersih/Total aset). Semakin tinggi laba bersih/total aset menunjukkan tingginya tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank sehingga membawa kesejahteraan bagi bank.

2) D8. Redistribusi pendapatan dan kekayaan

Bank juga turut berperan untuk mendistribusikan pendapatan dan kekayaan pada semua golongan (E9. Pendapatan individu) sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran ini dapat dilakukan Bank Syariah melalui

pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan oleh Bank Syariah. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapata individu adalah rasio zakat yang dibayarkan oleh Bank Syariah terhadap pendapatan bersih (R9. Zakat yang dibayarkan/Aset bersih).

3) D9. Investasi di sektor riil vital

Keberadaan Bank Syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor keuangan. Prinsip dan akad-akad Bank Syariah dinilai lebih sesuai dalam pengembangan sektor riil, sehingga tingkat pembiayaan Bank Syariah diharapkan lebih banyak pada sektor riil tersebut seperti sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur, dan usaha mikro. Salah satu cara pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pembiayaan Bank Syariah terhadap sektor-sektor riil dibandingkan dengan total pembiayaan bank tersebut (R10. Investasi di sektor riil/Total investasi). Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil oleh Bank Syariah akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi sektor riil yang akan memberikan kesejahteraan kepada seluruh lapisan masyarakat.

2.2.4 Peringkat Penilaian Kinerja dengan Metode *Maqasid Index*

Hasil kinerja Bank Umum Syariah yang telah dinilai dengan metode *Maqasid Index* akan diberikan peringkat berdasarkan: 1) rasio kinerja, 2) indikator kinerja dan 3) keseluruhan nilai *Maqasid Index*.

a. Rasio Kinerja

Rasio kinerja dalam penelitian ini adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja Bank Umum Syariah dengan metode *Maqasid Index*. Rasio kinerja terdiri dari sepuluh rasio, yaitu R1. Bantuan Pendidikan/Total Beban, R2. Beban penelitian/Total beban, R3. Beban pelatihan/Total beban, R4. Beban promosi/Total beban, R5. Bagi hasil belum dibagi/Pendapatan investasi bersih, R6. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*/Total pembiayaan, R7. Pendapatan Beban Bunga/Total Pendapatan, R8. Laba bersih/Total aset, R9. Zakat yang dibayarkan/Aset bersih dan R10. Investasi di sektor riil/Total investasi.

b. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini maksudnya adalah ukuran untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing tujuan *maqasid syariah* dengan melakukan perkalian antara dimensi dan rasio kinerjanya.

c. Total Nilai *Maqasid Index*

Maqasid Index (MI) untuk setiap Bank Syariah merupakan total keseluruhan indikator kinerja dari ketiga tujuan *maqasid syariah*, yaitu tujuan 1, tujuan 2 dan tujuan 3.

2.2.5 Perbankan Syariah

a. Definisi Perbankan Syariah

Perbankan adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa keuangan (Rivai *et al.*, 2013:91). Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, jenis bank terdiri dari Bank Indonesia, Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Bank Umum berdasarkan Prinsip Konvensional. Di Indonesia mulai berkembang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Perbankan syariah hadir sebagai alternatif penyedia layanan perbankan yang menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Iskandar, 2016:60). Bank Indonesia selaku otoritas perbankan di Indonesia telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar perbankan syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah (Machmud dan Rukmana, 2009:3). Menurut Rivai *et al.* (2013:94), Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan tujuan dan mengimplementasikan prinsip ekonomi dan keuangan Islam dalam lingkup perbankan.

b. Tujuan Bank Syariah

Menurut Rivai *et al.* (2013:95), tujuan utama dari pendirian Bank Syariah adalah untuk menyebarkan kesejahteraan ekonomi dengan menerapkan kerangka

Islam dalam kegiatan usahanya. Tujuan utama dari pendirian Bank Syariah dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.
- 2) Menawarkan jasa keuangan yang bebas dari riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian, risiko dan spekulasi) sehingga terdapat pembagian risiko dari suatu pembiayaan.
- 3) Menstabilkan nilai uang dengan melakukan kegiatan usaha yang bebas riba sehingga nilai tukar uang tetap stabil dan memudahkan dalam pertukaran.
- 4) Pengembangan ekonomi melalui produk-produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah dengan pembagian risiko antarbank, depositor, dan pengusaha.
- 5) Alokasi sumber daya secara optimal.
- 6) Keseimbangan distribusi terhadap sumber daya.
- 7) Pendekatan optimis.

c. Prinsip Operasional Bank Syariah

Menurut Iskandar (2016:65), dalam operasional, Bank Syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip keadilan, yaitu tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabahnya.
- 2) Prinsip kemitraan, yaitu nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank memiliki kedudukan yang sederajat dalam hal hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan.
- 3) Prinsip keterbukaan, yaitu melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

- 4) Universalitas, artinya bank tidak membedakan suku, agama, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil'alamiin.

d. Produk Bank Syariah

Budisantoso dan Nuritomo (2015:218), produk Bank Syariah adalah sebagai berikut:

1) Giro Syariah

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Dalam perbankan syariah ada dua bentuk akad untuk jenis produk giro, yaitu:

- a) Wadi'ah, transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau titipan sewaktu-waktu.
- b) *Mudharabah*, transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan pada nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Deposito Syariah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan pada perjanjian antara nasabah dengan bank. Dalam perbankan syariah akad untuk jenis produk deposito adalah *Mudharabah*, yaitu transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah

dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

e. Jasa Bank Syariah

Menurut Iskandar (2016:66), menyatakan bahwa jasa Bank Syariah adalah sebagai berikut:

1) Jasa dalam Bidang Pembiayaan

- a) Pembiayaan edukasi
- b) Pembiayaan dana berputar
- c) Pembiayaan umroh
- d) Gadai emas
- e) Pembiayaan *Mudharabah*

Menurut Rivai *et al.* (2013:299), *mudharabah* adalah bentuk kerjasama khusus di mana seorang partner memberikan uang kepada partner lainnya untuk diinvestasikan ke dalam perusahaan komersial. Investasi yang berasal dari partner pertama disebut *rabb-ul-mal*, sementara manajemen dan pekerjaan adalah tanggung jawab partner yang lain disebut *mudharib*.

f) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah kata dari bahasa Arab yang artinya adalah *sharing*. Dalam dunia bisnis maksudnya adalah gabungan usaha di mana semua rekan yang terlibat akan berbagi *profit* dan *loss* dari usaha gabungan mereka (Rivai *et al.*, 2013:353).

g) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati (Rivai *et al.*, 2013:319).

- h) Pembiayaan talangan haji
- i) Pembiayaan dengan agunan investasi terikat
- j) Pembiayaan kepada pensiunan
- k) Pembiayaan peralatan kedokteran

l) Pembiayaan Istishna

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud akad *istishna* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni* ') dan penjual atau pembuat (*shani* ')

m) *Qardh*

Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati (Iskandar, 2016:88).

n) Ijarah muntahiyah bitamaliik

o) Hawalah

Hawalah menyatakan pemindahan sesuatu dari satu orang kepada orang lain atau dari satu keadaan ke keadaan lain. Secara hukum, Hawalah menyetujuinya di mana seorang debitur memiliki kebebasan dari sebuah utang kepada yang lain menjadi memiliki tanggung jawab atasnya, atau membagi tanggung jawab kepada orang lain dengan pengaruh dari seorang debitur yang menempatkan kepada debitur yang lain (Rivai *et al.*, 2013:188).

p) Salam

Menurut Rivai *et al.* (2013:419), salam adalah penjualan dengan nama penjual mengambil alih untuk menyediakan beberapa barang khusus pada pembeli di tanggal pertukaran dengan keutungan uang akan dibayarkan secara penuh saat itu juga.

2) Jasa dari Produk

a) Bank cards, SMS banking, mobile banking, net banking

b) Pembayaran melalui menu pemindahbukuan di ATM

c) Jual beli valuta asing

d) Bank Garansi

Bank garansi adalah jaminan pembayaran bila pihak yang dijamin melanggar janji (Budisantoso dan Nuritomo, 2015:158).

- e) Pembayaran gaji pegawai
- f) Surat Kredit Berdokumenter Dalam Negeri (SKBDN)
- g) *Letter of Credit (L/C)*

Letter of Credit (L/C) atau Surat Kredit Berdokumen adalah salah satu jasa yang ditawarkan bank dalam rangka pembelian barang, berupa penangguhan pembayaran pembelian oleh pembeli sejak L/C dibuka sampai dengan jangka waktu tertentu sesuai perjanjian.

- h) Haji dan Umroh
- 3) Jasa-jasa bank lainnya
 - a) Transfer lintas negara
 - b) Kliring

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2015:169), kliring antarbank adalah pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antarbank, baik atas nama bank maupun nasabah yang hasil perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu. Warkat yang dimaksud adalah alat pembayaran bukan tunai yang diatur dalam peraturan perundang-undangan atau ketentuan lain yang berlaku.

- c) Inkaso
- d) *Intercity clearing*
- e) RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Bank Indonesia mengembangkan sistem pembayaran yang terintegrasi dengan sistem pembayaran negara lain, terutama untuk menurunkan risiko settlement antarmata uang (Budisantoso dan Nuritomo, 2015:192)

- f) Transfer Dalam Kota (LLG)
- g) Transfer valas
- h) Pajak online
- i) Pajak import
- j) Referensi bank
- k) Standing order

2.2.6 Manfaat Penerapan *Maqasid Index*

Maqasid Index dapat digunakan sebagai alternatif alat ukur penilaian kinerja Bank Syariah. Pada *Maqasid Index*, penilaian kinerja Bank Syariah tidak hanya diukur dari segi keuangan seperti alat ukur yang digunakan Bank Konvensional, tetapi kinerja Bank Syariah juga dinilai dari segi syariahnya. Dengan demikian, Bank Syariah akan mampu menghasilkan kinerja yang menunjukkan kinerja keuangan dan kinerja syariah (Mohammed *et al.* (2008); Mohammed dan Taib, 2015; dan Mohammad dan Shahwan, 2013).

Bank Syariah dengan menerapkan metode *Maqasid Index* sebagai pengukuran kinerja diharapkan dapat memberikan alternatif pengukuran kinerja Bank Syariah yang searah dengan tujuan dan prinsip syariah. Dengan demikian, Bank Syariah yang menerapkan *Maqasid Index* mampu memberikan hasil kinerja yang baik terkait dengan perkembangan kegiatan usaha syariah serta dapat diterima oleh masyarakat luas.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penilaian terhadap kinerja Bank Syariah dengan menggunakan metode *Maqasid Index* telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa peneliti menggunakan pendekatan *Maqasid Index* sebagai penilaian terhadap kinerja Bank Syariah agar mampu memberikan dampak positif terhadap hasil kinerja Bank Syariah di Indonesia agar semakin baik.

a. Mohammed *et al.* (2008)

Mohammed *et al.* (2008) melakukan penelitian berjudul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan tujuan Bank Syariah dari teori *maqasid syariah* dan menjadikan tujuan tersebut sebagai metode pengukuran kinerja perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah metode SAW (*Simple Additive Weighting*) untuk memberikan bobot pada tujuan *maqasid syariah* ke dalam indikator kinerja perbankan syariah yang dapat diukur. Sampel yang diuji pada penelitian ini adalah 6 Bank Syariah. Kemudian Bank Syariah tersebut diberi peringkat berdasarkan tiga

tingkatan, yaitu rasio kinerja (*performance ratios*), indikator kinerja (*performance indicators*), dan keseluruhan *Maqasid Index*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam kinerja pada Bank Syariah yang telah dipilih. Tidak ada satupun bank yang dapat merealisasikan kinerja tinggi pada ketujuh rasio kinerja, indikator alternatif, dan kinerja. Dengan demikian, perbedaan menunjukkan ketidakkonsistenan Bank Syariah dalam tujuan syariah secara keseluruhan.

b. Antonio *et al.* (2012)

Antonio *et al.* (2012) melakukan penelitian dengan judul *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. Dalam penelitian tersebut, Antonio *et al.* (2012) menggunakan metode *Maqasid Index* untuk mengukur kinerja industri perbankan syariah. Objek penelitiannya adalah industri perbankan syariah di Indonesia (Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat) dan di Jordania (Jordan Islamic Bank dan Islamic International Arab Bank Jordan). Penelitian tersebut menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*).

Hasil dari *Maqasid Index* menunjukkan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia yang diwakili oleh Bank Muamalat (0,17839) dan Bank Syariah Mandiri (0,16190) menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan syariah di Jordania yang diwakili Islamic International Arab Bank Jordan (0,10295) dan Jordania Islamic Bank (0,08152).

c. Mohammad dan Shahwan (2013)

Mohammad dan Shahwan (2013) melakukan penelitian yang berjudul *The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Al-Shariah: A Critical Review*. Penelitian tersebut merupakan survei kritis dari beberapa literatur. Tujuannya untuk mengorelasikan dua disiplin ilmu, yaitu perbankan Islam dan ekonomi Islam dalam konsep *maqasid syariah*. Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa terdapat lima elemen *maqasid syariah* yang diamati secara penuh dalam tujuan ekonomi Islam

dan Bank Syariah. Namun, juga ditemukan bahwa tujuan Bank Syariah sebagian besar berorientasi laba daripada berbasis sosial.

d. Mohammed dan Taib (2015)

Mohammed dan Taib (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Developing Islamic Banking Performance Measure Based on Maqasid Al-Shari'ah Framework*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji 24 Bank Syariah yang diukur dengan menggunakan *Performance Measure Based on Maqasid Al-Shari'ah Framework* (PMMS) dan rasio keuangan konvensional. Hasil yang diperoleh dari pengujian menggunakan Mann-Whitney U-Test, menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah dinilai sangat baik ketika diukur menggunakan PMMS daripada ketika menggunakan alat ukur kinerja perbankan konvensional.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil (Kesimpulan)
1.	Mohammed <i>et al.</i> (2008)	<i>The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework</i>	<i>Maqasid Index</i> dan SAW (<i>Simple Additive Weighting</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam kinerja pada Bank Syariah yang telah dipilih. Tidak ada satupun bank yang dapat merealisasikan kinerja tinggi pada ketujuh rasio kinerja, indikator alternatif, dan kinerja. Dengan demikian, perbedaan menunjukkan ketidakkonsistenan Bank Syariah dalam tujuan syariah secara keseluruhan.
2.	Antonio <i>et al.</i> (2012)	<i>An Analysis of Islamic</i>	<i>Maqasid Index</i> dan	Hasil dari <i>Maqasid Index</i> menunjukkan

		<i>Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania</i>	SAW (Simple Additive Weighting)	bahwa industri perbankan syariah di Indonesia menghasilkan kinerja lebih baik daripada industri perbankan syariah di Jordania.
3.	Mohammad dan Shahwan (2013)	<i>The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Al-Shariah: A Critical Review</i>	Metode induktif	Terdapat lima elemen <i>maqasid syariah</i> yang diamati secara penuh dalam tujuan ekonomi Islam dan Bank Syariah. Namun, juga ditemukan bahwa tujuan Bank Syariah sebagian besar berorientasi laba daripada berbasis sosial.
4.	Mohammed dan Taib (2015)	<i>Developing Islamic Banking Performance Measure Based on Maqasid Al-Shari'ah Framework</i>	<i>Maqasid Index</i> , SAW (Simple Additive Weighting), dan Mann-Whitney U-Test	Kinerja Bank Syariah dinilai sangat baik ketika diukur menggunakan PMMS daripada ketika menggunakan alat ukur kinerja perbankan konvensional.

Sumber: Mohammed *et al.* (2008), Antonio *et al.* (2012), Mohammad dan Shahwan (2013), Mohammed dan Taib (2015).

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Maqasid syariah merupakan istilah dalam bahasa Arab yang bila digabungkan artinya adalah tujuan hukum Islam. *Maqasid syariah* merupakan dasar dari pengukuran kinerja *Maqasid Index*. *Maqasid Index* mengukur kinerja bank syariah dari segi keuangan maupun sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

Mohammed *et al.* (2008), *maqasid syariah* diklasifikasikan menjadi tiga tujuan, yaitu mendidik individu (*tahdhib al-fard*), menegakkan keadilan (*iqamah al-'adl*) dan kemaslahatan (*jalb al-maslahah*). Berikut ini merupakan penjelasan dari ketiga tujuan tersebut:

a. Tujuan mendidik individu (*tahdhib al-fard*)

Bank Syariah memiliki peran dalam memajukan ilmu pengetahuan (dimensi 1), menanamkan dan meningkatkan keahlian baru (dimensi 2), dan menciptakan kesadaran akan Bank Syariah (dimensi 3).

1) Dimensi 1: Memajukan ilmu pengetahuan

Memajukan ilmu pengetahuan (dimensi 1) dilakukan Bank Syariah dengan memberikan bantuan pendidikan atau beasiswa (elemen 1) yang diberikan kepada masyarakat umum sebagai bentuk sosial Bank Syariah kepada masyarakat dan memberikan dana untuk penelitian (elemen 2). Untuk mengukur seberapa besar Bank Syariah berkontribusi dalam memberikan bantuan pendidikan dapat dihitung menggunakan rasio bantuan pendidikan/total beban (rasio 1) dengan total beban merupakan hasil dari penjumlahan beban operasional, beban non operasional, dan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif, serta untuk mengetahui seberapa besar Bank Syariah dalam memberikan dana untuk penelitian dapat dihitung dengan rasio beban penelitian/total beban (rasio 2) dengan total beban dari hasil penjumlahan beban operasional, beban non operasional, dan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif.

2) Dimensi 2: Menanamkan dan meningkatkan keahlian baru

Menanamkan dan meningkatkan keahlian baru (dimensi 2) dapat dilakukan Bank Syariah dengan memberikan pelatihan (elemen 3) kepada para karyawannya untuk meningkatkan keahlian mereka. Untuk mengetahui seberapa besar Bank Syariah berkontribusi dalam melakukan pelatihan kepada karyawannya dapat dihitung dengan rasio beban pelatihan/total beban (rasio 3) dengan total beban

merupakan penjumlahan dari beban operasional, beban non operasional, dan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif.

3) Dimensi 3: Menciptakan kesadaran akan Bank Syariah

Menciptakan kesadaran akan Bank Syariah (dimensi 3) dapat dilakukan dengan publisitas (elemen 4) untuk menyebarluaskan pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah seperti produk-produk yang dikeluarkan atau jasa-jasa yang diberikan. Untuk mengukur seberapa besar Bank Syariah berkontribusi dalam menciptakan kesadaran akan Bank Syariah dapat menggunakan rasio beban promosi/total beban (rasio 4) dengan total beban merupakan jumlah dari beban operasional, beban non operasional, dan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif.

b. Tujuan 2: Menegakkan keadilan

Bank Syariah memiliki peran dalam menegakkan keadilan dengan cara memberikan return yang adil (dimensi 4) kepada para nasabahnya, memberikan produk dan pelayanan yang terjangkau (dimensi 5), dan menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (dimensi 6).

1) Dimensi 4: *Return* yang adil

Bank Syariah dalam menjalankan usahanya harus memberikan *return* yang adil (elemen 5) kepada nasabahnya. Untuk mengukur seberapa besar Bank Syariah telah memberikan *return* yang adil kepada nasabahnya, maka digunakan rasio Bagi hasil belum dibagi/pendapatan investasi bersih (rasio 5) dengan pendapatan investasi bersih merupakan jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*.

2) Dimensi 5: Produk dan pelayanan yang terjangkau

Bank Syariah diharapkan mampu memberikan produk dan pelayanan yang terjangkau (dimensi 5) sebagai fungsi distribusi (elemen 6) untuk meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi. Untuk mengukur seberapa besar Bank Syariah dalam memberikan produk dan pelayanan yang terjangkau, maka menggunakan rasio

pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*/total pembiayaan dengan rumus jumlah pembiayaan *mudharabah* neto ditambah dengan jumlah pembiayaan *musyarakah* neto kemudian dibagi dengan hasil penjumlahan jumlah piutang neto, jumlah pinjaman *qardh* neto, jumlah pembiayaan *mudharabah* neto, jumlah pembiayaan *musyarakah* neto, dan jumlah aset yang diperoleh untuk *ijarah* neto.

- 3) Dimensi 6: Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan

Bank Syariah dalam menjalankan usahanya dalam bidang perbankan harus menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan produk bebas bunga (elemen 7), yaitu melarang penggunaan riba karena riba dapat menyebabkan ketidakadilan. Untuk mengukur seberapa besar produk yang diberikan Bank Syariah bebas dari bunga adalah dengan menggunakan rasio pendapatan bebas bunga/total pendapatan (rasio 7) dengan rumus jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* dibagi dengan penjumlahan dari jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*, pendapatan operasional lainnya, dan pendapatan non operasional.

- c. Tujuan 3: Kemaslahatan

Bank Syariah memiliki peran dalam mendorong kesejahteraan melalui profitabilitas bank (dimensi 7), redistribusi pendapatan dan kekayaan (dimensi 8), dan investasi di sektor riil (dimensi 9).

- 1) Dimensi 7: Profitabilitas bank

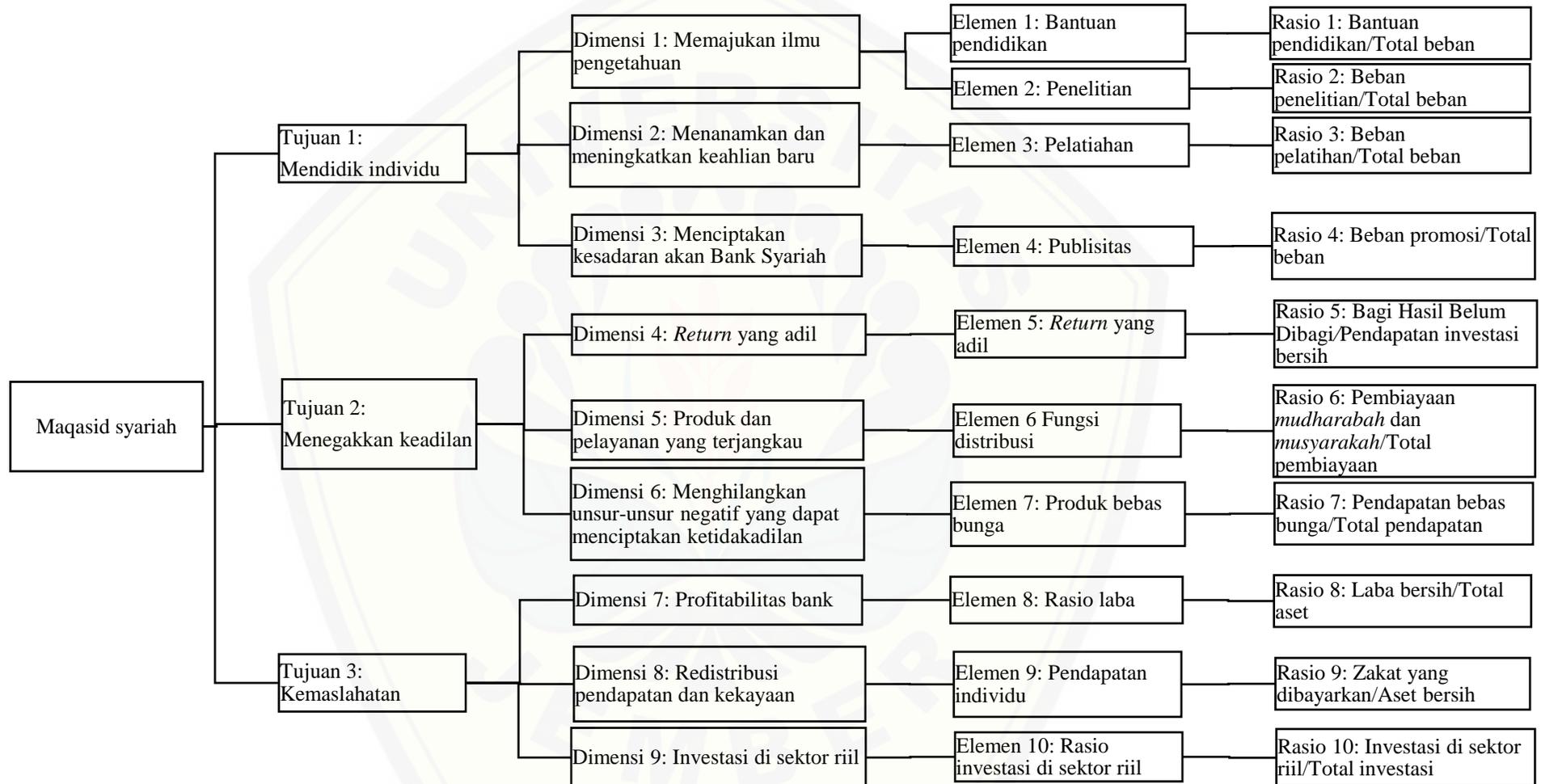
Bank Syariah ikut berperan dalam mendorong kesejahteraan melalui profitabilitas bank karena semakin tinggi profitabilitas bank, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemilik, para pegawai, dan para *stakeholder*. Profitabilitas bank terlihat dari seberapa besar rasio laba (elemen 8) Bank Syariah tersebut. Untuk mengukur besarnya rasio laba yang dimiliki oleh Bank Syariah, dapat diukur menggunakan rasio laba bersih/total aset (rasio 8).

2) Dimensi 8: Redistribusi pendapatan dan kekayaan

Bank Syariah berkontribusi dalam redistribusi pendapatan dan kekayaan (dimensi 8) kepada masyarakat yang dapat diukur dengan rasio zakat yang dibayarkan/aset bersih (rasio 9).

3) Dimensi 9: Investasi di sektor riil

Bank Syariah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil yang dapat diukur menggunakan rasio investasi di sektor riil/total investasi (rasio 10) dengan rumus penjumlahan dari jumlah piutang neto, jumlah pinjaman *qardh* neto, jumlah pembiayaan *mudharabah* neto, jumlah pembiayaan *musyarakah* neto, dan jumlah aset yang diperoleh untuk *ijarah* neto dibagi dengan penjumlahan dari jumlah piutang neto, jumlah pinjaman *qardh* neto, jumlah pembiayaan *mudharabah* neto, jumlah pembiayaan *musyarakah* neto, jumlah aset yang diperoleh untuk *ijarah* neto, jumlah investasi pada surat berharga neto, dan jumlah penyertaan saham neto.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. Sedangkan, metode kuantitatif adalah suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Indriantoro dan Supomo, 2002:88 dan Sugiyono, 2013:13).

Tujuan dari penelitian deskriptif-kuantitatif adalah untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada dengan data kuantitatif (Indriantoro dan Supomo, 2002:88 dan Sugiyono, 2013:13). Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai *Maqasid Index* sebagai penilai kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada bulan Mei 2018.

Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar

representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013:116). Metode pemilihan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode nonprobabilitas. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:121), metode nonprobabilitas atau secara tidak acak adalah pemilihan sampel secara tidak acak sehingga setiap elemen populasi mempunyai probabilitas yang berbeda untuk dipilih menjadi sampel. Metode pemilihan nonprobabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan tahunan publikasi secara lengkap selama periode 2015-2017.
- c. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 8 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2002:147).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan masing-masing bank selama periode 2015-2017. Laporan tahunan diambil melalui *website* resmi masing-masing bank.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah cara dokumentasi. Menurut Sanusi (2014:114), cara dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun

kelembagaan. Cara dokumentasi bisa diperoleh seperti melalui laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, dan sebagainya.

3.5 Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mohammed *et al* (2008). Berikut ini merupakan variabel pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan *Maqasid Index*:

Tabel 3.1 Variabel Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan *Maqasid Index*

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber Data
Mendidik Individu	D1. Memajukan ilmu pengetahuan	E1. Bantuan pendidikan	R1. Bantuan pendidikan/Total beban	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Beban penelitian/Total beban	Laporan Tahunan
	D2. Menanamkan dan meningkatkan keahlian baru	E3. Pelatihan	R3. Beban pelatihan/Total beban	Laporan Tahunan
		D3. Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah	E4. Publisitas	R4. Beban promosi/Total beban
Menegakkan Keadilan	D4. <i>Return</i> yang adil	E5. <i>Return</i> yang adil	R5. Bagi hasil belum dibagi/Pendapatan investasi bersih	Laporan Tahunan
	D5. Produk dan layanan yang terjangkau	E6. Fungsi distribusi	R6. Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> /Total pembiayaan	Laporan Tahunan
			D6. Menghilangkan	E7. Produk bebas bunga

	n unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan		bebas bunga/Total pendapatan	
Kemaslahatan	D7. Profitabilitas bank	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/Total aset	Laporan Tahunan
	D8. Redistribusi pendapatan dan kekayaan	E9. Pendapatan individu	R9. Zakat yang dibayarkan/As et bersih	Laporan Tahunan
	D9. Investasi di sektor riil vital	E10. Rasio investasi di sektor riil	R10. Investasi di sektor riil/Total investasi	Laporan Tahunan

Sumber: Mohammed *et al.* (2008), Mohammed dan Taib (2015), Sudrajat dan Sodiq (2016)

Keterangan:

Tujuan syariah (*maqasid syariah*) diklasifikasikan menjadi 3 tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Mendidik Individu

Bank Syariah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan (D1. Memajukan Ilmu Pengetahuan), menanamkan dan meningkatkan keahlian baru (D2. Menanamkan dan Meningkatkan Keahlian Baru), dan menciptakan kesadaran akan Bank Syariah (D3. Menciptakan Kesadaran akan Bank Syariah).

a. D1. Memajukan ilmu pengetahuan

Dimensi pertama adalah dimensi memajukan ilmu pengetahuan (D1. Memajukan ilmu pengetahuan). Artinya, Bank Syariah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan dengan elemen berikut: elemen bantuan pendidikan berupa beasiswa (E1. Bantuan pendidikan) yang diberikan kepada masyarakat sebagai bentuk sosial Bank Syariah kepada masyarakat dan elemen penelitian (E2. Penelitian). Untuk mengukur seberapa besar kontribusi Bank Syariah dalam memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa dapat dihitung menggunakan rasio bantuan pendidikan/total beban (R1.

Bantuan pendidikan/Total beban), serta untuk mengetahui seberapa besar Bank Syariah dalam memberikan dana untuk kegiatan penelitian dapat dihitung menggunakan rasio beban penelitian/total beban (R2. Beban penelitian/Total beban) dengan total beban merupakan hasil dari penjumlahan beban operasional, beban non operasional, dan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif.

b. D2. Menanamkan dan meningkatkan keahlian baru

Dimensi kedua, yaitu menanamkan dan meningkatkan keahlian baru (D2. Menanamkan dan meningkatkan keahlian baru). Artinya, Bank Syariah berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian para karyawannya melalui elemen pelatihan (E3. Pelatihan) yang dapat diukur menggunakan rasio beban pelatihan/total beban (R3. Beban pelatihan/Total beban) dengan total beban merupakan hasil dari penjumlahan beban operasional, beban non operasional, dan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif.

c. D3. Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah

Dimensi ketiga, yaitu menciptakan kesadaran akan perbankan syariah (D3. Menciptakan kesadaran akan perbankan syariah). Artinya, Bank Syariah berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah. Bank Syariah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah melalui elemen publisitas (E4. Publisitas). Elemen publisitas (E4. Publisitas) dapat diukur melalui rasio beban promosi/total beban (R4. Beban promosi/Total beban) dengan total beban merupakan hasil dari penjumlahan beban operasional, beban non operasional, dan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif.

2. Menegakkan Keadilan

Bank Syariah berperan dalam memberikan *return* yang adil kepada nasabahnya (dimensi ke-4), produk dan layanan yang terjangkau untuk nasabah (dimensi ke-5), dan menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan (dimensi ke-6).

a. D4. *Return* yang adil

Dimensi ke-4, yaitu *return* yang adil (D4. *Return* yang adil). Artinya, Bank Syariah harus memberikan *return* yang adil kepada nasabahnya melalui elemen *return* yang adil (E5. *Return* yang adil) yang dapat diukur melalui rasio bagi hasil belum dibagi/pendapatan investasi bersih (R5. Bagi hasil belum dibagi/Pendapatan investasi bersih) dengan total pendapatan investasi bersih merupakan jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*.

b. D5. Produk dan pelayanan yang terjangkau

Dimensi ke-5, yaitu produk dan pelayanan yang terjangkau (D5. Produk dan pelayanan yang terjangkau). Artinya, Bank Syariah diharapkan mampu memberikan produk dan pelayanan yang terjangkau untuk masyarakat sebagai fungsi distribusi (E6. Fungsi distribusi) untuk meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi. Untuk mengukur seberapa besar Bank Syariah dalam memberikan produk dan pelayanan yang terjangkau, maka menggunakan rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*/total pembiayaan (R6. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*/Total pembiayaan) dengan rumus jumlah pembiayaan *mudharabah* neto ditambah dengan jumlah pembiayaan *musyarakah* neto kemudian dibagi dengan hasil penjumlahan jumlah piutang neto, jumlah pinjaman *qardh* neto, jumlah pembiayaan *mudharabah* neto, jumlah pembiayaan *musyarakah* neto, dan jumlah aset yang diperoleh untuk *ijarah* neto.

c. D6. Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan

Dimensi ke-6, yaitu menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan. Artinya, Bank Syariah dalam menjalankan usahanya dalam bidang perbankan harus menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan seperti, riba. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan produk bebas bunga (E7. Produk bebas bunga). Untuk mengukur seberapa besar produk yang diberikan Bank Syariah bebas dari bunga adalah dengan menggunakan rasio pendapatan bebas bunga/total pendapatan (R7. Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan) dengan rumus jumlah pendapatan

pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* dibagi dengan penjumlahan pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*, pendapatan operasional lainnya, dan pendapatan non operasional.

3. Kemaslahatan

Tujuan ketiga adalah kemaslahatan. Bank Syariah memiliki peran dalam mendorong kesejahteraan melalui profitabilitas bank (dimensi ke-7), redistribusi pendapatan dan kekayaan (dimensi ke-8), dan investasi di sektor riil (dimensi ke-9).

a. D7. Profitabilitas bank

Dimensi ke-7 adalah profitabilitas bank. Artinya, Bank Syariah berperan dalam mendorong kesejahteraan dengan menunjukkan rasio laba (E8. Rasio laba) semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemilik, para pegawai, dan para *stakeholder*. Profitabilitas bank terlihat dari seberapa besar rasio laba yang dimiliki oleh Bank Syariah, dapat diukur menggunakan rasio laba bersih/total aset (R8. Laba bersih/Total aset).

b. D8. Redistribusi pendapatan dan kekayaan

Dimensi ke-8 adalah redistribusi pendapatan dan kekayaan. Bank Syariah berkontribusi dalam redistribusi pendapatan dan kekayaan. Artinya, Bank Syariah berkontribusi dalam redistribusi pendapatan dan kekayaan kepada masyarakat yang dapat diukur dengan rasio zakat yang dibayarkan/aset bersih (R9. Zakat yang dibayarkan/Aset bersih).

c. D9. Investasi di sektor riil

Dimensi ke-9 adalah investasi di sektor riil. Artinya, Bank Syariah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil yang dapat diukur menggunakan rasio investasi di sektor riil/total investasi (R10. Investasi di sektor riil/Total investasi) dengan rumus penjumlahan dari jumlah piutang neto, jumlah pinjaman *qardh* neto, jumlah pembiayaan *mudharabah* neto, jumlah pembiayaan *musyarakah* neto, dan jumlah aset yang diperoleh untuk *ijarah* neto, dibagi dengan

penjumlahan dari jumlah piutang neto, jumlah pinjaman *qardh* neto, jumlah pembiayaan *mudharabah* neto, jumlah pembiayaan *musyarakah* neto, dan jumlah aset yang diperoleh untuk *ijarah* neto, jumlah investasi pada surat berharga neto, dan jumlah penyertaan saham neto.

Mohammed *et al.* (2008) juga melakukan pembobotan untuk mengukur setiap variabel *Maqasid Index*, yaitu dengan melakukan verifikasi kepada para ahli dari Timur Tengah dan Malaysia.

Tabel 3.2 Bobot Rata-rata dari Setiap Variabel *Maqasid Index*

Tujuan	Bobot Rata-rata (100%)	Elemen	Bobot Rata-rata (100%)
1. Mendidik Individu	30	E1. Bantuan pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		Total	100
2. Menegakkan Keadilan	41	E5. Return yang adil	30
		E6. Fungsi distribusi	32
		E7. Produk bebas bunga	38
		Total	100
3. Kemaslahatan	29	E8. Rasio laba	33
		E9. Pendapatan individu	30
		E10. Rasio investasi di sektor riil	37
		Total	100

Sumber: Mohammed *et al.* (2008)

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah mendeskripsikan metode analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk

pengujiannya. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode *Maqasid Index* dan statistik deskriptif.

3.6.1 Metode *Maqasid Index*

Penelitian ini menggunakan metode *Maqasid Index*. Menurut Mohammed *et al.* (2008) metode *Maqasid Index* meliputi langkah-langkah berikut ini:

a. Menentukan Rasio-rasio Kinerja

Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan rasio kinerja. Untuk itu digunakan 10 rasio kinerja, yaitu:

$$1) R1 = \frac{\text{Bantuan pendidikan}}{\text{Total beban}}$$

Dimana,

Bantuan pendidikan merupakan tanggung jawab sosial Bank Syariah yang berupa beasiswa.

Total beban = Beban operasional + Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif + Beban non operasional

$$2) R2 = \frac{\text{Beban penelitian}}{\text{Total beban}}$$

Dimana,

Total beban = Beban operasional + Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif + Beban non operasional

$$3) R3 = \frac{\text{Beban pelatihan}}{\text{Total beban}}$$

Dimana,

Total beban = Beban operasional + Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif + Beban non operasional

$$4) R4 = \frac{\text{Beban promosi}}{\text{Total beban}}$$

Dimana,

Total beban = Beban operasional + Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif + Beban non operasional

$$5) R5 = \frac{\text{Bagi Hasil Belum Dibagi}}{\text{Pendapatan investasi bersih}}$$

Dimana,

Pendapatan investasi bersih = Total pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*

$$6) R6 = \frac{\text{Pembiayaan } \textit{mudharabah} \text{ dan } \textit{musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Dimana,

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*

= jumlah pembiayaan *mudharabah* neto + jumlah pembiayaan *musyarakah* neto

Total pembiayaan

= Jumlah piutang neto + jumlah pinjaman *qardh* neto + jumlah pembiayaan *mudharabah* neto + jumlah pembiayaan *musyarakah* neto + jumlah aset yang diperoleh untuk *ijarah* neto

$$7) R7 = \frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total pendapatan}}$$

Dimana,

Pendapatan bebas bunga = Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*

Total pendapatan

= Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* + pendapatan operasional lainnya + pendapatan non operasional

$$8) R8 = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

$$9) R9 = \frac{\text{Zakat yang dibayarkan}}{\text{Aset bersih}}$$

Dimana,

Aset bersih = Jumlah aset – jumlah liabilitas

$$10) R10 = \frac{\text{Investasi di sektor riil}}{\text{Total investasi}}$$

Dimana,

Investasi di sektor riil

= Jumlah piutang neto + jumlah pinjaman *qardh* neto + jumlah pembiayaan *mudharabah* neto + jumlah pembiayaan *musyarakah* neto + jumlah aset yang diperoleh untuk *ijarah* neto

Total investasi

= Jumlah piutang neto + jumlah pinjaman *qardh* neto + jumlah pembiayaan *mudharabah* neto + jumlah pembiayaan *musyarakah* neto + jumlah aset yang diperoleh untuk *ijarah* neto + jumlah investasi pada surat berharga neto + jumlah penyertaan saham neto

b. Menentukan Peringkat dari Bank Syariah Berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

Tahap kedua adalah melakukan perkalian antara dimensi dan rasio kinerjanya dengan rata-rata bobot masing-masing. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Maqasid* Pertama (Mendidik Individu)

Indikator Kinerja (IK) untuk tujuan pertama (T1) sebagai berikut:

$$IK (T1) = W_1^1 \times E_1^1 \times R_1^1 + W_1^1 \times E_1^2 \times R_1^2 + W_1^1 \times E_1^3 \times R_1^3 + W_1^1 \times E_1^4 \times R_1^4$$

atau bila disederhanakan menjadi:

$$IK (T1) = W_1^1 (E_1^1 \times R_1^1 + E_1^2 \times R_1^2 + E_1^3 \times R_1^3 + E_1^4 \times R_1^4) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana,

T1 = Tujuan pertama dari *maqasid syariah* (Mendidik Individu)

W_1^1 = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (Mendidik Individu)

E_1^1 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan pertama (E1)

E_1^2 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan pertama (E2)

E_1^3 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan pertama (E3)

E_1^4 = Bobot rata-rata untuk elemen keempat tujuan pertama (E4)

R_1^1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan pertama (R1)

R_1^2 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan pertama (R2)

R_1^3 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan pertama (R3)

R_1^4 = Rasio kinerja untuk elemen keempat tujuan pertama (R4)

Sehingga, $IK (T1) = IK_1^1 + IK_1^2 + IK_1^3 + IK_1^4$ (2)

Dimana,

$IK_1^1 = W_1^1 \times E_1^1 \times R_1^1$ (3)

$IK_1^2 = W_1^1 \times E_1^2 \times R_1^2$ (4)

$IK_1^3 = W_1^1 \times E_1^3 \times R_1^3$ (5)

$IK_1^4 = W_1^1 \times E_1^4 \times R_1^4$ (6)

2) *Maqasid* Kedua (Menegakkan Keadilan)

Indikator Kinerja (IK) untuk tujuan kedua (T2) sebagai berikut:

$IK (T2) = W_2^2 (E_2^1 \times R_2^1 + E_2^2 \times R_2^2 + E_2^3 \times R_2^3)$ (7)

Dimana,

T2 = Tujuan kedua dari *maqasid syariah* (Menegakkan Keadilan)

W_2^2 = Bobot rata-rata untuk tujuan kedua (Menegakkan Keadilan)

E_2^1 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan kedua (E5)

E_2^2 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan kedua (E6)

E_2^3 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan kedua (E7)

R_2^1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan kedua (R5)

R_2^2 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan kedua (R6)

R_2^3 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan kedua (R7)

Sehingga, IK (T2) = $IK_2^1 + IK_2^2 + IK_2^3$ (8)

Dimana,

$IK_2^1 = W_2^2 \times E_2^1 \times R_2^1$ (9)

$IK_2^2 = W_2^2 \times E_2^2 \times R_2^2$ (10)

$IK_2^3 = W_2^2 \times E_2^3 \times R_2^3$ (11)

3) *Maqasid* Ketiga (Kemaslahatan)

Indikator Kinerja (IK) untuk tujuan ketiga (T3) sebagai berikut:

IK (T3) = $W_3^3 (E_3^1 \times R_3^1 + E_3^2 \times R_3^2 + E_3^3 \times R_3^3)$ (12)

Dimana,

T3 = Tujuan ketiga dari *maqasid syariah* (Kemaslahatan)

W_3^3 = Bobot rata-rata untuk tujuan ketiga (Kemaslahatan)

E_3^1 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan ketiga (E8)

E_3^2 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan ketiga (E9)

E_3^3 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan ketiga (E10)

R_3^1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan ketiga (R8)

R_3^2 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan ketiga (R9)

R_3^3 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan ketiga (R10)

$$\text{Sehingga, IK (T3)} = \text{IK}_3^1 + \text{IK}_3^2 + \text{IK}_3^3 \dots\dots\dots (13)$$

Dimana,

$$\text{IK}_3^1 = W_3^3 \times E_3^1 \times R_3^1 \dots\dots\dots (14)$$

$$\text{IK}_3^2 = W_3^3 \times E_3^2 \times R_3^2 \dots\dots\dots (15)$$

$$\text{IK}_3^3 = W_3^3 \times E_3^3 \times R_3^3 \dots\dots\dots (16)$$

c. Menentukan *Maqasid Index* Setiap Bank Syariah yang Menjadi Sampel

Maqasid Index (MI) untuk setiap Bank Syariah merupakan total keseluruhan indikator kinerja dari ketiga tujuan *maqasid syariah*, yaitu Tujuan 1, Tujuan 2, dan Tujuan 3. Sehingga *Maqasid Index* (MI) dirumuskan sebagai berikut:

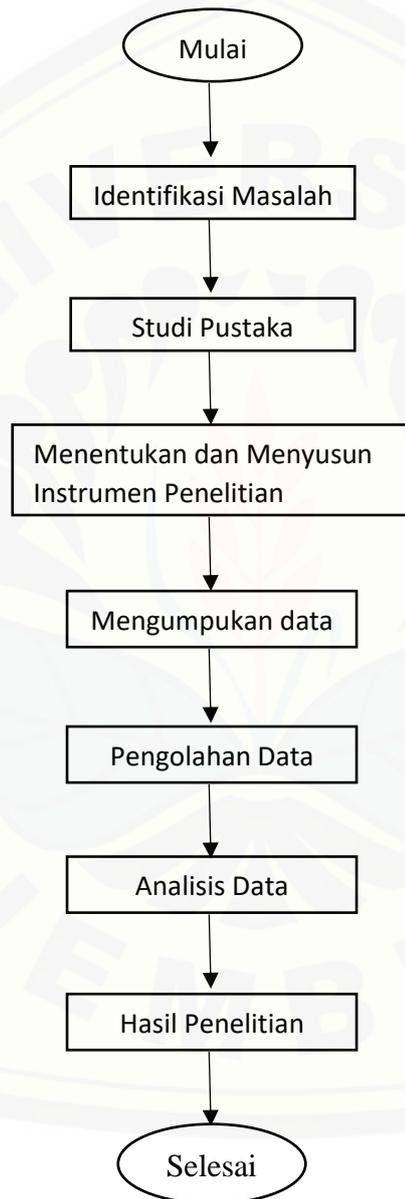
$$\text{MI} = \text{IK (T1)} + \text{IK (T2)} + \text{IK (T3)} \dots\dots\dots (17)$$

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Ukuran-ukuran yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:170). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata yang digunakan untuk mengukur rata-rata sepuluh rasio *Maqasid Index* per tahun selama periode 2015-2017.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dibuat untuk mempermudah dalam memahami tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini dari proses awal hingga akhir. Berikut ini merupakan bagan alur kerangka pemecahan masalah:



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Maqasid Index*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia yang dinilai dengan metode *Maqasid Index* selama periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:
 - a. Jika dilihat dari rasio kerjanya, terdapat beberapa rasio kinerja yang tidak dimiliki oleh Bank Umum Syariah sehingga menghasilkan nilai 0 yang dapat dilihat pada tabel 4.3, 4.4, dan 4.5.
 - b. Setiap Bank Umum Syariah memiliki keunggulan masing-masing dalam menghasilkan rasio kinerja.
2. Perbandingan kinerja Bank Umum Syariah pada tahun 2015, 2016, dan 2017 yang dinilai dengan metode *Maqasid Index* dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Jika dilihat berdasarkan nilai *Maqasid Index*nya, nilai *Maqasid Index*nya tertinggi pada tahun 2017 yang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dan 2016, yaitu sebesar 0,323 yang terdapat pada tabel 4.11, tetapi nilai tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan.
 - b. Jika dilihat dari nilai rata-rata rasio kinerja pada tahun 2015-2017 pada tabel 4.12, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan rentang waktu yang relatif singkat yaitu dari tahun 2015-2017.
2. Penelitian ini hanya meneliti 8 Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Tidak semua Bank Umum Syariah di Indonesia menerapkan elemen dari kesepuluh rasio kinerja.
4. Tidak terdapat laporan CSR pada kriteria pengambilan sampel.
5. Sumber data dari penelitian ini didapat hanya dari data sekunder sehingga data yang diperoleh kurang akurat.

5.3 Saran

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode penelitian yang lebih lama dari penelitian ini.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia atau bahkan dari berbagai negara Islam agar mengetahui perbandingannya.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu mengembangkan metode *Maqasid Index* agar dapat sesuai dengan elemen yang ada di Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Seharusnya laporan CSR masing-masing bank menjadi kriteria pengambilan sampel.
5. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memakai sumber data dari data sekunder dan primer agar data yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*. 1 (1): 12-29.
- Budisantoso, T. dan Nuritomo. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriadi, SR. 2017. Aplikasi maqashid syariah dalam bidang perbankan syariah. *Amwaluna*. 1(2): 231-245.
- Indriantoro, Nur, Bambang Sumpomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar, S. 2016. *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Bogor: In Media.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Machmud, A., Rukmana. 2009. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Bandung: Erlangga.
- Mohammad, Mustafa Omar, Syahidawati Shahwan. 2013. The objective of Islamic economic and Islamic banking in light of maqasid al-shariah: a critical review. *Middle-East Journal of Scientific Research 13 (Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management)*: 75-84.
- Mohammed, Mustafa Omar, Fauziah Md Taib. 2015. Developing Islamic banking performance measures based on maqasid al-shari'ah framework: cases of 24 selected banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*.
- Mohammed, Mustafa Omar, Dzuljastri Abdul Razak, Fauziah Md Taib. 2008. The performance measures of islamic banking based on the maqasid framework.

Rivai, Veithzal, dkk. 2013. *Islamic Banking and Finance: Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syari'ah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Shidiq, G. 2009. Teori maqashid al-syari'ah dalam hukum Islam. 44(118).

Sudrajat, Anton, Amirus Sodiq. 2016. Analisis penilaian kinerja bank syariah berdasarkan indeks maqasid shari'ah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. 4 (1).

Sugiyono. 2013. *Meotde Penelitian Bisnis (Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2017. Pengukuran Kesehatan Bank Syariah dengan *Sharia Compliece and Performance*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 21 (1): 133-143.

www.bankmuamlat.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.bi.go.id

www.bnisyariah.co.id

www.brisyariah.co.id

www.btpnsyariah.com

www.megasyariah.co.id

www.ojk.go.id

www.syariahbukopin.co.id

www.syariahmandiri.co.id



LAMPIRAN



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

dan Bank Muamalat Indonesia sendiri, dana-dana non-ZIS, serta dana khusus CSR yang dianggarkan setiap tahun oleh Bank Muamalat Indonesia. Dana-dana non-ZIS adalah pendapatan Bank Muamalat Indonesia yang dikategorikan sebagai 'non-halal' yaitu pendapatan bunga dari bank konvensional dan pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran debitur yang disengaja.

and Bank Muamalat Indonesia it self, non-ZIS funds, as well as a special CSR fund which is allocated each year by Bank Muamalat Indonesia. Non-ZIS funds are the revenues of Bank Muamalat Indonesia revenue categorized as 'non-halal', namely interest income from conventional banks and income from intentional late payment of debtors'.

Program CSR Bank Muamalat Indonesia 2015
Bank Muamalat Indonesia 2015 CSR Program

No.	PILAR	Sumber Dana Fund Source (Rp)		
		Dana Zakat Karyawan/Perusahaan Company/Employee Zakat Fund	Dana Non ZIS Non ZIS Fund	Dana CSR CSR Fund
I	LINGKUNGAN HIDUP ENVIRONMENT			
1	Program Sanitasi Air Bersih "Water Treatment Muamalat Clean Water Sanitation Program "Muamalat Water Treatment	133.250.000	65.892.000	
2	Water Well - Cianjur	61.677.581		
3	Penanaman Mangrove di Nusa Dua, Bali Mangrove planting at Nusa Dua, Bali			
II	PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN SOCIAL COMMUNITY DEVELOPMENT			
1	EKONOMI ECONOMY			
a.	Gerakan Cinta Masjid	119.354.600		
a.1.	Launching Gerakan Cinta Masjid (GCM)	35.850.000	652.278.500	375.000.000
b.	Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) Mosque-based Community for Muamalat Micro Entrepreneur	270.833.767	7.550.000	
c.	Bina Desa Muamalat Muamalat Village Development	479.103.152	193.886.290	
d.	Galeri Mikro Muamalat Muamalat Micro Gallery	134.882.500		
2	PENDIDIKAN EDUCATION			
a.	Mobil Juara Muamalat Muamalat Champion Car	434.999.999		
b.	Bantuan Pendidikan untuk 15 sekolah di Medan Educational Aid for 15 schools in Medan			75.000.000
c.	Campaign "Ayo Senyum" Memperingati 1 Muharram Campaign of "Ayo Senyum" in Commemoration of 1 Muharram			28.835.700
d.	Muamalat "Furniture For Hope"			98.707.800
e.	Program Beasiswa Muamalat 1 Muamalat Scholarship Program 1	1.263.620.000		
f.	Program Beasiswa Muamalat 2 Muamalat Scholarship Program 2	2.352.498.500	8.000.000	
g.	Program Beasiswa Muamalat 3 Muamalat Scholarship Program 3	398.000.000		
3	KEMANUSIAAN HUMANITY			
a.	Aksi Tanggap Muamalat Muamalat Rapid Response			
-	Penanganan korban banjir di Jakarta & Bekasi Assistance for the Flood Victims at Jakarta & Bekasi	85.000.000	1.000.000	
-	Penggalangan dana untuk warga Palestina Fund Raising for Palestine			
-	Shalat Istisqa serentak di cabang Bank Muamalat Indonesia di seluruh Indonesia Shalat ul-istisqa together at Bank Muamalat Indonesia's branch offices throughout Indonesia			
-	Bantuan Masker Untuk Nasabah dan Masyarakat di Zona 1 di 5 Kantor Cabang yang Terkena Dampak Kabut Asap Donate Mask for Customers and Communities living in Zone 1 in 5 Branch Offices that were affected by smoke disaster	24.000.000	900.000	15.680.065
b.	Aksi Sehat Muamalat Muamalat Health Action			
-	Khitanan massal di Lembang Bandung, Medan, dan Pondok Kopi Jakarta Timur Mass circumcision at Lembang, Bandung, Medan, and Pondok Kopi, Jakarta Timur	33.500.000		

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 ^{*)}	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ^{*)}	
ASET					ASSETS
KAS	2a,3	1.194.367.912	1.146.487.527	998.945.042	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a,2d,4	5.346.205.802	8.556.993.155	4.899.469.818	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2c,2d,5				CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		1.335.160.189	970.114.538	670.502.302	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.176.258)	(1.553.491)	(2.441.041)	Allowance for impairment losses
Neto		1.333.983.931	968.561.047	668.061.261	Net
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2c,2f,6				PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		23.290.313	95.500.313	26.952.813	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(545.581)	(236.000)	(681.368)	Allowance for impairment losses
Neto		22.744.732	95.264.313	26.271.445	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	2c,2g,7				INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITIES
Termasuk premium/diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp23.873.312, Rp35.299.039 dan Rp96.061.103 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					Including unamortized premium/ discount amounted to Rp23,873,312, Rp35,299,039 and Rp96,061,103 as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Pihak ketiga		4.509.593.754	4.927.225.165	3.596.552.924	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.000.000)	(5.000.000)	(12.670.372)	Allowance for impairment losses
Neto		4.504.593.754	4.922.225.165	3.583.882.552	Net
PIUTANG	2b,2c,2h 8,40				RECEIVABLES
Piutang murabahah - setelah dikurangi pendapatan margin ditangguhkan masing-masing sebesar Rp6.092.508.337, Rp7.153.185.817 dan Rp6.326.035.776 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					Murabahah receivables - net of deferred margin Rp6,092,508,337, Rp7,153,185,817 and Rp6,326,035,776 as of December 31, 2015, 2014 and January 1 2014/ December 31, 2013, respectively
Pihak ketiga		18.224.261.732	20.572.003.849	19.869.997.493	Third parties
Pihak berelasi		43.098.602	39.220.346	37.342.956	Related parties
Jumlah		18.267.360.334	20.611.224.195	19.907.340.459	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(952.868.087)	(439.077.857)	(541.127.471)	Allowance for impairment losses
Neto		17.314.492.247	20.172.146.338	19.366.212.988	Net

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 ¹⁾	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ¹⁾	
PIUTANG (lanjutan)				RECEIVABLES (Continued)
Piutang <i>istisna</i> - setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp2.101.541, Rp4.032.480 dan Rp6.712.870 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	8.447.523	14.718.006	22.259.344	Istisna receivables - net of deferred margin income of Rp2,101,541, Rp4,032,480 and Rp6,712,870, as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
Pihak ketiga				Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(84.475)	(147.180)	(222.593)	Allowance for impairment losses
Neto	8.363.048	14.570.826	22.036.751	Net
Piutang <i>ijarah</i>				Ijarah receivables
Pihak ketiga	28.604.257	28.646.831	14.294.207	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.864.855)	(2.343.454)	(142.942)	Allowance for impairment losses
Neto	26.739.402	26.303.377	14.151.265	Net
JUMLAH PIUTANG	18.304.412.114	20.654.589.032	19.943.894.010	TOTAL RECEIVABLES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(954.817.417)	(441.568.491)	(541.493.006)	Allowance for impairment losses
Neto	17.349.594.697	20.213.020.541	19.402.401.004	Net
	2b, 2c, 2i, 9, 40			FUNDS OF QARDH
PINJAMAN QARDH				Third parties
Pihak ketiga	239.827.453	143.156.194	427.596.951	Related parties
Pihak berelasi	420.428	658.740	411.272	
Jumlah	240.247.881	143.814.934	428.008.223	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.670.399)	(16.360.334)	(7.372.487)	Allowance for impairment losses
Neto	230.577.482	127.454.600	420.635.736	Net
	2b, 2c, 2j 10, 40			MUDHARABAH FINANCING
PEMBIAYAAN MUDHARABAH				Third parties
Pihak ketiga	1.145.524.771	1.804.550.646	2.223.381.624	Related parties
Pihak berelasi	1.356.702	4.319.269	38.744.900	
Jumlah	1.146.881.473	1.808.869.915	2.262.126.524	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94.162.976)	(85.251.277)	(141.907.521)	Allowance for impairment losses
Neto	1.052.718.497	1.723.618.638	2.120.219.003	Net
	2b, 2c, 2j 11, 40			MUSYARAKAH FINANCING
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH				Third parties
Pihak ketiga	20.740.628.643	20.242.528.959	18.952.708.860	Related parties
Pihak berelasi	67.759.180	14.921.490	25.571.837	
Jumlah	20.808.387.823	20.257.450.449	18.978.280.697	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(615.960.483)	(707.925.414)	(1.072.374.391)	Allowance for impairment losses
Neto	20.192.427.340	19.549.525.035	17.905.906.306	Net

^{*)} Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

^{*)} As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 ^{*)}	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ^{*)}	
PENYERTAAN SAHAM					INVESTMENT IN SHARES
Cadangan kerugian penurunan nilai	2c, 2l, 12, 40	28.970.217	28.496.575	39.459.238	Allowance for impairment losses
		-	-	(394.592)	
Neto		28.970.217	28.496.575	39.064.646	Net
TAGIHAN AKSEPTASI					ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak ketiga	2c, 2k, 13	515.497.169	727.496.566	1.366.907.363	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(146.792)	-	(14.536.966)	Allowance for impairment losses
Neto		515.350.377	727.496.566	1.352.370.397	Net
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH					ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH
Pihak ketiga	2m, 14	282.462.624	410.184.324	341.599.897	Third parties
Akumulasi penyusutan		(47.636.835)	(159.540.417)	(121.251.460)	Accumulated depreciation
		234.825.789	250.643.907	220.348.437	
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	(31.656.427)	Allowance for impairment loss
Nilai buku - neto		234.825.789	250.643.907	188.692.010	Book value - Net
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp695.884.374, Rp501.276.224 dan Rp375.932.668 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	2o, 2p, 15	2.394.218.133	2.297.070.118	868.254.573	PREMISES AND EQUIPMENT - Net of accumulated depreciation of Rp695,884,374, Rp501,276,224 and Rp375,932,668 as of December 31, 2015, 2014 and as of January 1, 2014/ December 31, 2013, respectively
ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto	2ac, 22d	150.507.468	160.495.865	125.169.651	DEFERRED TAX ASSETS - Net
ASET LAIN-LAIN - Neto	2q, 2r, 2s 16, 22	2.621.501.836	1.674.836.644	1.139.563.876	OTHER ASSETS - Net
JUMLAH ASET		57.172.587.967	62.442.189.696	53.738.907.320	TOTAL ASSETS

^{*)} Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

^{*)} As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 ¹⁾	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ¹⁾	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	2t,17	178.661.201	115.568.297	57.643.404	LIABILITIES DUE IMMEDIATELY
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	18	82.088.950	125.921.815	75.309.644	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
SIMPANAN	2b,2u,19,40				DEPOSITS
Giro wadiah					Wadiah demand deposits
Pihak ketiga		3.666.085.216	4.287.159.241	4.814.066.812	Third parties
Pihak berelasi		30.074.545	19.768.343	17.479.736	Related parties
Jumlah		3.696.159.761	4.306.927.584	4.831.546.548	Total
Tabungan wadiah - pihak ketiga		1.955.720.692	1.446.785.945	1.037.595.837	Wadiah saving deposits-third parties
Deposito wakalah - pihak ketiga		-	317.056.000	424.570.000	Wakalah deposits - third parties
Jumlah		5.651.880.453	6.070.789.529	6.293.712.385	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2v,20	51.062.583	51.124.515	129.962.285	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	2k,13	515.497.169	727.496.566	1.366.907.363	ACCEPTANCES PAYABLE
PINJAMAN YANG DITERIMA	2n,21	1.804.925.000	1.886.000.000	1.506.000.000	FUND BORROWINGS
UTANG PAJAK	2ac,22	59.999.741	59.375.449	51.670.220	TAXES PAYABLE
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2b,23	10.004.147	14.498.443	12.663.226	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA	2b,2ab 24,40	204.708.573	258.832.776	155.136.893	ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFIT
LIABILITAS LAIN-LAIN	2b, 25,40	393.269.369	277.975.410	289.543.662	OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		8.952.097.186	9.587.562.800	9.938.549.082	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER	2w,26				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
BUKAN BANK					NON-BANKS
Giro mudharabah		1.176.037.646	743.764.416	447.247.651	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah					Mudharabah savings deposits
Pihak ketiga		10.491.708.923	13.316.002.946	10.828.431.004	Third parties
Pihak berelasi	2b,40	6.994.023	5.318.954	5.041.442	Related parties
Jumlah		10.498.702.946	13.321.321.900	10.833.472.446	Total
Deposito berjangka mudharabah					Mudharabah time deposits
Pihak ketiga		27.623.129.527	30.973.451.194	24.020.122.230	Third parties
Pihak berelasi	2b,40	127.901.648	96.965.563	195.104.707	Related parties
Jumlah		27.751.031.175	31.070.416.757	24.215.226.937	Total
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank		39.425.771.767	45.135.503.073	35.495.947.034	Total temporary syirkah funds from non banks

¹⁾ Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

¹⁾ As restated (Note 50)

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 ^{*)}	31 Desember/ 1 Januari/ December 31, 2013/ January 1, 2014 ¹⁾	
DANA SYIRKAH					TEMPORARY
TEMPORER (lanjutan)	2w,26				SYIRKAH FUNDS (continued)
BANK					BANK
Giro mudharabah		109.781.418	170.853.433	382.253.904	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah (ummat)		310.475.939	328.266.541	107.804.238	Mudharabah saving deposits (ummat)
Deposito berjangka mudharabah		3.198.897.774	1.791.592.337	2.741.759.648	Mudharabah time deposits
		3.619.155.131	2.290.712.311	3.231.817.790	
SURAT BERHARGA YANG	2w,26				SECURITIES ISSUED
DITERBITKAN					
Sukuk mudharabah subordinasi		1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000	Subordinated mudharabah sukuk
Sertifikat investasi mudharabah antar bank		125.000.000	-	300.000.000	Certificate of interbank mudharabah investment
		1.625.000.000	1.500.000.000	1.800.000.000	
JUMLAH DANA SYIRKAH					TOTAL TEMPORARY SYIRKAH
TEMPORER		44.669.926.898	48.926.215.384	40.527.764.824	FUNDS
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham seri A dan Rp100 per saham seri B					Share capital - par value of Rp200 for series A shares and Rp100 for series B shares
Modal dasar - 826.649.175 saham seri A dan 28.346.701.650 saham seri B					Authorized - 826.649.175 series A shares and 28.346.701.650 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 826.649.175 saham seri A dan 9.381.053.160 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	27	1.103.435.151	1.103.435.151	1.103.435.151	Issued and fully paid capital - 826.649.175 series A shares and 9.381.053.160 series B shares as of December 31, 2015 and 2014 and as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan modal disetor	2x,28	1.578.925.257	1.578.925.257	1.578.925.257	Additional paid-in capital
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak	24	(32.885.839)	(94.818.411)	(47.956.881)	Gain (loss) from remeasurement of defined benefit plan - net of tax
Laba yang belum direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual	7	388.527	6.676.269	1.250.147	Unrealized gain from available-for-sale securities
Surplus revaluasi atas aset tetap - setelah pajak	15	610.106.817	648.055.553	-	Revaluation surplus on premises and equipment - net of tax
Saldo laba	29	290.593.970	686.137.693	636.939.740	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		3.550.563.883	3.928.411.512	3.272.593.414	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH					TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY
TEMPORER DAN EKUITAS		57.172.587.967	62.442.189.696	53.738.907.320	SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
Catatan/ Notes	2015	2014 ^{*)}	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2y,30		REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari bagi hasil	2.340.697.779	2.389.316.763	Income from revenue sharing
Pendapatan dari penjualan	2.137.453.548	2.331.895.389	Income from sales
Pendapatan dari <i>jarah</i> - neto	29.952.459	32.541.789	Income from <i>jarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya	441.255.793	461.109.111	Other main operating income
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai <i>mudharib</i>	4.949.359.579	5.214.863.052	Total revenue from fund management as <i>mudharib</i>
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2z,31	(2.853.894.100)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		1.862.624.434	BANK'S SHARE IN REVENUE SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2aa,32	311.893.892	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL			OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	34	(952.700.467)	General and administrative
Karyawan	33	(924.521.476)	Employee
Bonus giro <i>wadiah</i>	36	(19.678.590)	Bonus on <i>wadiah</i> demand deposits
Lain-lain	36	(114.529.520)	Others
Jumlah beban usaha		(2.011.430.053)	Total operating expenses
BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF	35	(253.172.525)	PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON EARNING AND NON-EARNING ASSETS
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) SELISIH KURS		24.376.001	GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGES
LABA USAHA		167.132.794	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			NON OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan non operasional	37	5.351.293	Non operating income
Beban non operasional	38	(63.574.249)	Non operating expense
Beban non operasional - Neto		(58.222.956)	Non operating expense - net
LABA SEBELUM PAJAK		108.909.838	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2ac,22	(34.417.650)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH		74.492.188	NET INCOME

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)

31. HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

Akun ini merupakan distribusi bonus, margin dan bagi hasil untuk nasabah:

31. THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

This account represents distribution of bonus, margin and profit sharing to the customer:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014	
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>	2.189.526.291	2.612.668.106	<i>Mudharabah time deposits</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	279.451.614	368.953.390	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Beban bagi hasil pinjaman yang diterima	180.440.468	136.480.939	<i>Fund borrowing profit sharing</i>
Sukuk <i>mudharabah</i> subordinasi	131.501.567	134.414.245	<i>Subordinated mudharabah Sukuk</i>
Giro <i>mudharabah</i>	59.803.875	42.964.343	<i>Mudharabah demand deposit</i>
Lain-lain	13.170.285	56.757.595	<i>Others</i>
Jumlah	2.853.894.100	3.352.238.618	Total

32. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

32. OTHER OPERATING INCOME

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014	
Jasa administrasi	215.457.094	219.980.857	<i>Administration fees</i>
Jasa transaksi ATM	55.305.384	44.051.876	<i>ATM transaction income</i>
Jasa layanan	22.234.219	28.191.379	<i>Service fee</i>
Jasa transaksi L/C	16.512.837	17.721.355	<i>L/C transaction income</i>
Lainnya	2.384.358	3.569.458	<i>Others</i>
Jumlah	311.893.892	313.514.925	Total

33. BEBAN KARYAWAN

33. EMPLOYEE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2015	2014*)	
Gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan karyawan tetap	818.798.436	791.183.140	<i>Salaries, wages and benefits for permanent employees</i>
Beban imbalan kerja (Catatan 24)	61.627.915	48.829.245	<i>Employee benefit expense (Note 24)</i>
Pendidikan dan pelatihan	39.919.950	14.535.262	<i>Education and training</i>
Beban penelitian dan pengembangan	4.175.175	3.519.767	<i>Research and development</i>
Jumlah	924.521.476	858.067.414	Total

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 50)

*) As restated (Note 50)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. BEBAN KARYAWAN (lanjutan)

33. EMPLOYEE EXPENSES (continued)

Rincian gaji dan bonus atas kelompok Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Pejabat Eksekutif adalah sebagai berikut (tidak diaudit).

The details of salaries and bonuses of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Executive Officers are as follows (unaudited):

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2015						
	Jumlah Pegawai/Number of employees	Gaji/Salaries	Tunjangan/Allowances	Bonus/Bonuses	Jumlah/Totals	
Dewan Komisaris/ Komite Audit	7	7.981.504	775.834	3.272.000	12.029.338	Board of Commissioners/ Audit Committee Board of Directors Sharia Supervisory Board Executive officers
Direksi	5	12.573.444	4.451.435	4.908.000	21.932.879	
Dewan Pengawas Syariah	3	557.920	197.482	320.000	1.075.402	
Pejabat Eksekutif	156	45.687.046	47.535.608	3.029.578	96.252.231	
Jumlah	171	66.799.914	52.960.358	11.529.578	131.289.850	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2014						
	Jumlah Pegawai/Number of employees	Gaji/Salaries	Tunjangan/Allowances	Bonus/Bonuses	Jumlah/Totals	
Dewan Komisaris/ Komite Audit	6	7.248.282	6.282.561	9.372.933	22.903.776	Board of Commissioners/ Audit Committee Board of Directors Sharia Supervisory Board Executive officers
Direksi	6	10.623.810	11.697.472	14.059.399	36.380.681	
Dewan Pengawas Syariah	3	506.880	131.909	360.000	998.789	
Pejabat Eksekutif	123	31.412.826	33.765.930	7.492.791	72.671.547	
Jumlah	138	49.791.798	51.877.872	31.285.123	132.954.793	

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,			
	2015	2014	
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	199.600.966	129.033.963	Depreciation of premises and equipment (Note 15)
Sewa	150.760.694	126.838.984	Rent
Gaji, upah, tunjangan karyawan			Salaries, wages and benefits for outsourced employees
outsourcing	135.103.787	135.276.732	
Promosi	97.083.732	70.810.982	Promotion
Listrik, air dan telekomunikasi	95.051.469	102.794.585	Electricity, water and telecommunication
Asuransi penjaminan pihak ketiga (Catatan 43)	87.693.855	80.671.730	Insurance for third parties fund guarantee (Note 43)
Beban kantor	55.901.624	47.759.675	Office expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	34.510.902	23.415.712	Repair and maintenance
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 16)	31.147.297	24.429.306	Amortization of intangible assets (Note 16)
Transportasi	21.936.187	24.081.869	Transportation
Perlengkapan kantor	13.018.657	19.435.956	Office supplies
Perjalanan dinas	11.857.511	22.292.650	Business trip
Asuransi aset tetap	9.397.710	10.919.533	Insurance for premises and equipment
Biaya ATM	7.577.308	8.743.343	ATM expenses
Lainnya	2.058.768	4.502.354	Others
Jumlah	952.700.467	830.997.374	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and For The Year Then Ended
(Expressed in thousands Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. PENDAPATAN NON OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014
Pendapatan non usaha	5.514.605	5.033.286
Pendapatan <i>fee</i> DPLK (Kerugian) keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 15)	(163.312)	230.294
Lain-lain	-	7.586
Jumlah	5.351.293	10.138.280

37. NON OPERATING INCOME

This account is consists of:

Non operating revenue
Fee from DPLK
(Loss) gain on sale of assets
(Note 15)
Others

Total

38. BEBAN NON OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014
Beban pajak	20.681.525	13.611.259
Rugi (laba) bersih dari entitas asosiasi (Catatan 12)	(473.642)	10.962.663
Beban kerugian penjualan agunan yang diambil alih	2.795.044	10.957.138
Zakat, infaq dan <i>shadaqah</i>	4.500.000	3.753.706
Denda	323.385	2.373.442
Sumbangan dan hadiah	395.599	1.366.291
Lainnya	35.352.339	18.246.464
Jumlah	63.574.249	61.270.963

38. NON OPERATING EXPENSE

This account is consists of:

Tax expense
Net loss (profit) from
associate entity (Note 12)

Loss on sale of foreclosed assets
Zakat, infaq and *shadaqah*
Penalties
Donation and gifts
Others

Total

39. LABA PER SAHAM

a. Laba per Saham Dasar

Berikut ini data yang digunakan untuk
perhitungan laba per saham dasar:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2015	2014 ^{*)}
Laba bersih		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	74.492.188	58.916.694
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (dalam nilai penuh)	10.207.702.335	10.207.702.335

39. EARNINGS PER SHARE

a. Basic Earnings per Share

The following data were used to compute the
basic earnings per share:

Net income
Net income for computation of basic
earnings per share

Number of shares
Weighted average number of
outstanding ordinary shares for
computing basic earnings
per share (in full amount)

^{*)} Setelah penyajian kembali dan reklasifikasi - Catatan 50

^{*)} After the restatement and reclassification - Note 50